

**KEPERCAYAAN DIRI SISWA (*SELF-CONFIDENCE*) DALAM
PENYELESAIAN TUGAS AKADEMIK DI SMA N 1
PEUKAN BARO KABUPATEN PIDIE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

SYAHRIN ARFINA

NIM. 271 121 489

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2017 M/1438 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana S-1
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

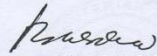
SYAHRIN ARFINA


Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
NIM. 271 121 489

Disetujui Oleh :

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,


Dr. Basidin Mizal, M.Pd
NIP. 195907021990031001


Nurussalami, M.Pd
NIP. 197902162014112001


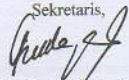

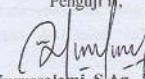
KEPERCAYAAN DIR (*SELF-CONFIDENCE*) SISWA
DALAM PENYELESAIAN TUGAS AKADEMIK DI SMAN 1
PEUKAN BARO KABUPATEN PIDIE

SKRIPSI

Telah Disetujui oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus dan Disahkan sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 30 Januari 2018 M
13 Jumadil Awal 1439 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,	Sekretaris,
	
Dr. Basidin Mizal, M.Pd	Mohd Fadhil Ismail, S.Pd.I., M.Ag
Penguji I,	Penguji II,
	
Drs. Hasby Wahy, M.Pd	Nurussalam, S.Ag., M.Pd

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry,
Darussalam Banda Aceh




Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syahrin Arfina
NIM : 271 121 489
Tempat/Tgl Lahir : Keumangan Cut / 30 Maret 1993
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Kepercayaan Diri Siswa (*self-confidence*) Dalam Menyelesaikan Tugas Akademik Di SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak mengutip karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat mempertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 27 September 2017
Yang Menyatakan

 Syahrin Arfina

ABSTRAK

Nama : Syahrin Arfina
Nim : 271 121 489
Judul : Kepercayaan Diri Siswa (*Self-Confidence*) dalam Penyelesaian Tugas Akademik di SMA N 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Pembimbing I : Dr. Basidin Mizal, M.Pd
Pembimbing II: Nurussalami, S.Ag., M.Pd

Kepercayaan diri pada dasarnya merupakan keyakinan terhadap diri sendiri bahwa seorang individu bisa dan yakin dalam mengambil suatu keputusan dan tindakan, dalam menyelesaikan tugas akademik, siswa SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie seringkali bermasalah dengan kepercayaan diri dimana siswa selalu mengeluh tidak mampu, takut, malas, dan merasa tak yakin dengan jawabannya ketika mengerjakan tugas sekolah, hal ini tentu menjadi masalah yang serius terhadap kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan tugas akademik siswa di SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie, mengingat sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit di Kabupaten Pidie, adapun berdasarkan hasil observasi awal belum terdapat data tentang tingkat kepercayaan diri siswa di SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan tugas akademik siswa di SMA Peukan Baro Kabupaten Pidie. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 Januari 2017 dengan tujuan untuk mengetahui cara dan metode guru Biologi di SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie dalam proses belajar mengajar serta hambatan apa saja yang ditemui guru dan siswa terhadap tingkat kepercayaan diri siswa dalam penyelesaian tugas akademik di SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survey research yang bersifat deskriptif yaitu metode dan jenis penelitian yang bersifat mengumpulkan data, menyelidiki dan mengolah data dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar Guru Biologi SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie menggunakan cara yang biasa digunakan guru-guru pada umumnya seperti menanyakan kabar, membuka pembelajaran, memberi pembelajaran, Tanya jawab, pemberian post-test, memberi motivasi belajar, pemberian tugas rumah dan mengucapkan salam. Adapun metode yang digunakan umumnya menggunakan metode ceramah atau menggunakan metode konvensional/ metode lama. adapun hambatan siswa SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie dalam menyelesaikan tugas akademik siswa terletak pada dua indikator utama yang meliputi kurangnya minat siswa terhadap tugas serta karakter tugas yang diberikan guru membuat siswa kurang termotivasi untuk mengerjakan tugas, adapun hambatan bagi guru adalah penggunaan pendekatan, metode, serta karakter tugas yang dapat menyenangkan dan meningkatkan motivasi bagi siswa dalam mengerjakan tugas siswa.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri Siswa, Tugas Akademik Siswa,

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Segala puji syukur penulis panjatkan hanya bagi Allah pemilik ilmu, Pemelihara seluruh alam raya, yang atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Tugas akhir ini dikerjakan demi memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana di Pogram Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini bukanlah tujuan akhir dari belajar karena belajar adalah sesuatu yang tidak terbatas.

Terselesaikannya tugas akhir ini tentunya tak lepas dari dorongan dan uluran tangan berbagai pihak, oleh karena itu, tak salah kiranya bila penulis mengungkapkan rasa terima kasih dan penghargaan kepada Ayahanda Marwansyah, Ibunda Hendani, Adinda Nurul Husna S.Pd.I serta Kakanda Hedriansyah M.Pd yang selalu memotivasi dan menasehati penulis. Bapak Dr. Mujiburrahman, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Bapak Dr. Basidil Mizan, M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Bapak Mumtazul Fikri, S.Pd.I, M.A selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Bapak Hasrullah, S.Pd.I., M.Pd sebagai Penasehat Akademik, yang telah mengarahkan penulis dari awal hingga akhir perkuliahan. Ibu Fatimah Ibda, M.Si sebagai dosen pembimbing pertama dan Ibu Nurussalami, M.Pd sebagai pembimbing kedua.

Seluruh staf pengajar Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Kepala Sekolah dan seluruh staf pengajar SMA 1 Peukan Baro, Kabupaten Pidie. Kawan-kawan seperjuangan yang telah memberikan dukungan, semangat, dan kepercayaan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirul kalam, kepada Allah swt jualah penulis berserah diri semoga dilimpahkan rahmat serta karunia-Nya kepada kita semua. Amin Yaa Rabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 30 September 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Hipotesis Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	6
G. Defenisi Operasional.....	8
BAB II : KEPERCAYAAN DIRI (<i>SELF-CONFIDENCE</i>) SISWA DALAM PENYELESAIAN TUGAS AKADEMIK	
A. KEPERCAYAAN DIRI (<i>SELF-CONFIDENCE</i>) SISWA.....	10
1. Pengertian Kepercayaan Diri (<i>Self-Confidence</i>)	10
2. Ciri-Ciri Individu yang Percaya Diri dan Ciri-Ciri Individu yang Kurang Percaya Diri (<i>Self-Confidence</i>).....	14
3. Jenis-Jenis Kepercayaan Diri (<i>Self-Confidence</i>).....	17
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri dan Faktor- Faktor Pembentuk Kepercayaan Diri (<i>Self-Confidence</i>).....	20
B. MENYELESAIKAN TUGAS AKADEMIK	22
1. Keyakinan Diri Pada Tugas Akademik.....	22
2. Dimensi Keyakinan Diri Terhadap Tugas Akademik.....	24
3. Tugas Akademik Belajar Siswa	25
4. Beberapa Tugas Akademik Siswa.....	27
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	33
B. Metode Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel.....	34
D. Lokasi Penelitian	35
E. Instrumen Pengumpulan Data	35
F. Teknik Pengumpulan Data	35
G. Teknik Analisis Data	37
BAB IV : KEPERCAYAAN DIRI (<i>SELF-CONFIDENCE</i>) SISWA DALAM PENYELESAIAN TUGAS AKADEMIK DI SMA N 1 PEUKAN BARO KABUPATEN PIDIE	
A. Observasi Awal Sebelum Penelitian	39

1. Letak Geografis SMA N 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie.....	39
2. Keadaan Fasilitas Sekolah di SMA N 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie.....	40
3. Keadaan Guru Biologi di SMA N 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie Dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar	42
4. Metode Guru Biologi di SMA N 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie Dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar	43
5. Keadaan Siswa di SMA N 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Biologi	45
B. Hasil Penelitian.....	45
1. Tingkat Kepercayaan Diri Siswa dalam Penyelesaian Tugas Akademik di SMA N 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie	45
2. Hambatan Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Siswa dalam Penyelesaian Tugas Akademik di SMA N 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie.....	52
3. Solusi Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Siswa dalam Penyelesaian Tugas Akademik di SMA N 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie.....	57
C. Pembahasan	62
1. Tingkat Kepercayaan Diri Siswa dalam Penyelesaian Tugas Akademik di SMA N 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie	62
2. Hambatan Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Siswa dalam Penyelesaian Tugas Akademik di SMA N 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie.....	65
3. Solusi Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Siswa dalam Penyelesaian Tugas Akademik di SMA N 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie.....	69

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran-Saran	72

DAFTAR KEPUSTAKAAN 74

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Instrumen Pengumpulan Data.....	35
Tabel 3.2: Klasifikasi Nilai Menurut Anas Sudjono.....	37
Tabel 3.3: Klasifikasi Nilai yang dirubah Mengikuti Desain Anas Sudjono.....	37
Tabel 4.1: Tingkat Percaya Diri Berdasarkan Item Pernyataan.....	46
Tabel 4.2: Tingkat Percaya Diri Berdasarkan Indikator	50
Tabel 4.3: Tingkat Percaya Diri Berdasarkan Item Variabel.....	51
Tabel 4.4: Hambatan Siswa yang Ditemukan Dalam Penyelesaian Tugas Akademik Berdasarkan Item Pernyataan	53
Tabel 4.5: Hambatan Siswa yang Ditemukan Dalam Penyelesaian Tugas Akademik Berdasarkan Item Indikator Angket.....	55
Tabel 4.6: Solusi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Berdasarkan Temuan Lapangan Jika Dilihat Berdasarkan Item Soal Angket.....	57
Tabel 4.7: Solusi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Berdasarkan Temuan Lapangan Jika Dilihat Berdasarkan Indikator Angket	61

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Untuk Mengumpulkan Data Menyusun Skripsi Dari
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Rumusan Angket Penelitian
- Lampiran 5 : Analisis Hasil Penelitian
- Lampiran 6 : Foto Kegiatan Penelitian
- Lampiran 7 : Foto Sidang Munaqasyah Skripsi
- Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk membentuk dan membina potensi yang ada pada peserta didik serta mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan kaidah pendidikan untuk memiliki spiritual keagamaan, tanggung jawab, disiplin, kepribadian, akhlak mulia, pengendalian diri serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan sangat penting untuk diterapkan ke dalam diri manusia seutuhnya, artinya tanpa pendidikan manusia sulit untuk berkembang. Pendidikan diarahkan untuk menghasilkan produk atau lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing di samping memiliki budi pekerti luhur, moral yang baik dan berfikir positif.

Pendidikan juga menuntun peserta didik agar bertanggung jawab, disiplin dan terampil dalam menghadapi tantangan zaman kedepannya, dengan adanya pendidikan manusia dapat dibimbing dan dibina serta dapat dikembangkan rasa percaya terhadap dirinya.

Kepercayaan diri siswa merupakan kunci menuju kesuksesan. Individu tidak dapat menjalani pendidikan dengan baik tanpa adanya kepercayaan pada dirinya sendiri. Setiap individu membutuhkan kepercayaan diri setiap harinya dalam berbagai hal yang berkaitan dengan proses belajar di sekolah. Tingkat kepercayaan diri yang baik memudahkan seorang individu dalam pengambilan keputusan, membangun hubungan, dan membantu individu dalam memilih bidang pekerjaan.

Kepercayaan diri pada dasarnya merupakan keyakinan terhadap diri sendiri bahwa seorang individu bisa dan yakin dalam mengambil suatu keputusan dan tindakan. “Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya”.¹ Menurut Wiranegara percaya diri adalah “karakter seseorang dengan kepercayaan positif terhadap dirinya sehingga ia bisa mengontrol hidup dengan rencana-rencananya”.² Individu yang percaya diri adalah individu yang yakin dan mengerti kemampuan dirinya sendiri dan menggunakan kemampuannya untuk berbuat sesuatu. Individu yang percaya diri tidak ragu dalam mengambil setiap langkah dan kesempatan.

Individu yang tidak memiliki percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuan dirinya yang dapat menyebabkan individu sering menutup diri mereka terhadap dunia luar yang lebih luas. Tanpa memiliki kepercayaan diri individu memiliki resiko kegagalan ataupun kurang optimal dalam mengerjakan tugas tugasnya dan berbanding terbalik dengan individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi, mereka cenderung berani tampil bahkan tanpa persiapan apapun dan tanpa memikirkan hasilnya.

Individu yang kurang memiliki kepercayaan diri menilai bahwa dirinya kurang memiliki kemampuan. Penilaian negatif mengenai kemampuannya tersebut dapat menghambat usaha yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Pandangan dan penilaian negatif tersebut menyebabkan

¹ Indari Mastuti, *50 Kiat Percaya Diri*, (Jakarta: Hi-Fest Publishing, 2008), h. 13.

² Chibita Wiranegara, *Total Self Confidence*, (Yogyakarta: New Diglossia, 2010), h. 3.

individu tidak melakukan sesuatu kegiatan dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Padahal mungkin kemampuan tersebut dimilikinya.

Tidak semua individu memiliki rasa percaya diri yang cukup, perasaan minder, malu, sungkan menjadi kendala bagi siswa dalam menjalani proses belajarnya disekolah maupun di lingkungannya. Individu yang selalu beranggapan bahwa dirinya tidak mempunyai kemampuan, merasa diri tidak berharga, merupakan gambaran dari orang yang mempunyai masalah kepercayaan diri. Hal dan menyimpang, misal: rendah diri berlebihan, terisolir, prestasi belajar rendah, sering menyendiri.

Dalam proses belajar mengajar siswa, dituntut mampu mandiri dan disiplin dalam menyelesaikan tugas-tugas di sekolah, khususnya tugas akademik sekolah, berkenaan dengan keadaan siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi, tetapi tidak dapat memanfaatkannya secara optimal karena kurangnya percaya diri, dan diperlukan cara dan strategi untuk meningkatkan dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam menyelesaikan tugas akademik di sekolah. Dalam pemberian tugas memang siswa kerap mengeluh, akan tetapi dengan menumbuhkan rasa percaya diri, siswa dapat menyelesaikan tugas akademik sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan mampu mandiri dan disiplin dalam menyelesaikan tugas- tugas yang menjadi tanggung jawabnya di sekolah.

Uraian di atas dapat dipahami bahwa yang menjadi pokok persoalan adalah siswa bermasalah dengan kepercayaan diri. Siswa selalu mengeluh tak punya kemampuan apa-apa terutama dalam proses pembelajaran. Ketika belajar siswa mudah menyerah dan sulit fokus. Jika diminta untuk mengerjakan soal di

depan kelas, merasa takut secara berlebihan dan merasa tak yakin dengan jawabannya.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan ditemukan beberapa permasalahan dan terbukti bahwa kepercayaan diri dan kemampuan belajar siswa dalam bidang pelajaran biologi masih rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut di atas penulis mengambil judul “Kepercayaan Diri Siswa (*Self-Confidence*) dalam Penyelesaian Tugas Akademik di SMAN 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie.” untuk diteliti lebih lanjut.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang ingin penulis bahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana cara Guru Biologi di SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie dalam melaksanakan proses belajar mengajar?
2. Metode apa saja yang digunakan Guru Biologi di SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie dalam melaksanakan proses belajar mengajar?
3. Hambatan apa saja yang ditemui Guru dan Siswa terhadap tingkat kepercayaan diri siswa dalam penyelesaian tugas akademik di SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ditetapkan, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara Guru Biologi di SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie dalam melaksanakan proses belajar mengajar

2. Untuk mengetahui metode yang digunakan Guru Biologi di SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie dalam melaksanakan proses belajar mengajar
3. Untuk mengetahui hambatan Guru dan Siswa terhadap tingkat kepercayaan diri siswa dalam penyelesaian tugas akademik di SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie

D. Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan tujuan masalah yang sudah ditetapkan, maka yang menjadi hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru Biologi di SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie masih menggunakan cara konvensional/lama dalam melaksanakan proses belajar mengajar
2. Guru Biologi di SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie umumnya menggunakan metode konvensional dalam melaksanakan proses belajar mengajar
3. Hambatan Guru dan Siswa terhadap tingkat kepercayaan diri siswa dalam penyelesaian tugas akademik di SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie terletak pada penggunaan strategi, teknik, pendekatan serta metode yang kurang menyenangkan bagi siswa

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat menjadi sebuah produk dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pengembangan rasa percaya diri (*self-confidence*) siswa dalam menyelesaikan tugas akademik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran agar menjadi bermutu sehingga hasil belajar siswa meningkat dan tercapainya prestasi belajar yang baik.
- b. Bagi guru, agar dapat menjadi bahan pembelajaran dan sumbangan pemikiran, sehingga dapat meningkatkan mutu belajar mengajar dengan lebih optimal, dan inovatif.
- c. Bagi siswa, agar dapat meningkatkan motivasi belajar dan solidaritas siswa untuk menemukan pengetahuan dan mengembangkan wawasan dengan terbentuknya rasa percaya diri yang kuat.
- d. Bagi peneliti, dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan peneliti dengan terjun langsung sehingga dapat melihat, menghayati dan merasakan apakah proses pembelajaran yang di lakukan selama ini sudah efektif dan efisien.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti dengan mendapatkan hasil empiris. Tujuan dari penelitian terdahulu adalah sebagai bahan pemula dan untuk membandingkan antara peneliti satu

dengan peneliti lainnya. Dari penelitian terdahulu yang dijadikan praktikan rujukan adalah sebagai berikut:

Perilaku Menyontek Ditinjau Dari Kepercayaan Diri, Kushartanti, 2009, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku menyontek sangat dipengaruhi oleh kepercayaan diri siswa. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi maka perilaku menyonteknya rendah, sebaliknya siswa yang kepercayaan dirinya rendah maka semakin tinggi perilaku menyonteknya.

Andayani, konsep diri, harga diri, dan kepercayaan diri remaja, 1996. Membuktikan secara empiris bahwa hubungan antara konsep diri, harga diri, dan kepercayaan diri adalah variable-variabel yang saling berkaitan. Keterkaitan variable-variabel ini mungkin saja merupakan akibat aspek-aspek yang diungkap saling tumpang tindih. Namun, sejauh yang dapat diungkap tanpa bahwa variable konsep diri merupakan prediktor yang lebih kuat dari pada harga diri terhadap kepercayaan diri.

Penelitian dari Kadek Suhardita "Efektivitas penggunaan teknik permainan dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan percaya diri siswa", 2011. Menjelaskan bahwa program intervensi penggunaan teknik permainan dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan percaya diri siswa kelas XI SMA Laboratorium (percontohan) UPI Bandung tahun ajaran 2010/2011 ini terbukti bahwa pada setiap aspek percaya diri yang diteliti baik aspek percaya diri yang bertingkah laku, percaya diri dalam mengekspresikan emosi, dan percaya diri dalam spiritual mengalami peningkatan presentase yang signifikan setelah

diberikan intervensi penggunaan teknik permainan dalam meningkatkan percaya diri siswa.

Dari beberapa penelitian diatas, hampir semuanya satu tema yaitu menurunnya rasa kepercayaan diri siswa, namun yang membedakan selain lokasi, penulis lebih memfokuskan pada data-data awal pengembangan rasa percaya diri siswa dikarenakan berdasarkan observasi belum adanya data maupun penelitian percaya diri siswa dalam menyelesaikan tugas akademik di SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie, dengan adanya data ini, penulis berharap guru mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan tugas akademik dan siswa diharapkan mampu bersaing didalam dunia pekerjaan, memiliki tanggung jawab, dan mampu mengambil tindakan yang sesuai dengan kepribadiaanya.

Oleh karena itu berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Kepercayaan Diri Siswa (*Self-Confidence*) dalam Menyelesaikan Tugas Akademik di SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie”.

G. Definisi Operasional

Penjelasan istilah bertujuan untuk menghindari agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul dan memberikan gambaran yang lebih jelas kepada para pembaca. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah:

1. Kepercayaan diri Siswa (*self-confidence*)

Menurut Wiranegara : Kepercayaan diri (*self-confidence*) adalah yakin

pada kemampuan-kemampuan sendiri, yakin pada tujuan hidupnya, dan percaya bahwa dengan akal budi individu akan mampu melaksanakan apa yang mereka inginkan dan individu yang percaya diri akan merasa cukup dengan mengetahui kemampuan dirinya dan berusaha meningkatkan

kemampuan tekad dan prestasinya tanpa menghiraukan apa kata orang terhadap diri individu tersebut.³

Percaya diri (*self- confidence*) yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini adalah sikap positif seseorang individu yang mampu mengambil tindakan dan kesempatan lewat keputusan yang ada pada dirinya serta individu yakin dan mampu bahwa dirinya bisa menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapinya.

2. Siswa

Menurut Ahmadi dan Supriyono : “siswa adalah individu yang belum mencapai dewasa yang membutuhkan usaha, bantuan bimbingan dari orang lain yang telah dewasa di dalam dunia pendidikan”.⁴ Sedangkan siswa yang peneliti maksudkan adalah individu-individu yang melaksanakan tugas pendidikan dan tugas akademik di SMA N 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie.

3. Tugas akademik

Hawadi mengemukakan bahwa : “Tugas akademik adalah merupakan tugas yang diarahkan dan dipelajari dengan kemampuan didalam suatu lembaga pendidikan formal yang bersifat ilmiah”.⁵ Tugas akademik yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini adalah Tugas yang ditentukan untuk dilakukan dan dikerjakan oleh siswa di sekolah.

³ Chibita Wiranegara, *Total Self-Confidence...*, h. 4.

⁴ Abu Ahmadi dan Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 97.

⁵ Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak: Mengenal Sifat, Bakat dan Kemampuan Anak*, (Jakarta: Grafindo, 2001), h.23.

BAB II
KEPERCAYAAN DIRI SISWA DALAM PENYELESAIAN TUGAS
AKADEMIK

A. KEPERCAYAAN DIRI (*SELF-CONFIDENCE*) SISWA

1. Pengertian Percaya Diri (*Self-Confidence*)

Menurut Lester dan Alice dalam psikologi pendidikan menjelaskan bahwa

: Kehidupan sosial pada jenjang sosial remaja ditandai dengan menonjolnya fungsi intelektual dan emosional. Konsep diri anak tidak hanya terbentuk dari bagaimana anak percaya tentang keberadaan tentang dirinya sendiri, tetapi juga terbentuk dari bagaimana orang lain percaya tentang keberadaan dirinya. Pada diri seseorang remaja mereka sering berada dalam kebimbangan, tidak begitu percaya pada diri sendiri, dan selalu cemas untuk melakukan sesuatu yang benar dan yang bisa diterima dalam hubungan mereka dengan orang lain.⁶

Rasa percaya diri adalah satu diantara aspek-aspek kepribadian yang penting dalam kehidupan manusia.

Sumadi Suryabrata menjelaskan bahwa : ”istilah *self* dalam psikologi mempunyai dua arti, yaitu sikap dan perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri dan suatu keseluruhan proses yang menguasai tingkah laku dan penyesuaian diri”.⁷ Seseorang yang memiliki percaya diri akan berusaha sekeras mungkin untuk mengeksplorasi semua bakat yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki percaya diri akan menyadari kemampuan yang dimilikinya, menyadari dan mengetahui bahwa dirinya memiliki bakat, keterampilan dan keahlian sehingga orang tersebut akan bertindak sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya.

Sedangkan Iswidharmanjaya dan Agung menjelaskan :

⁶ Lester D. Crow dan Alice Crow, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Nur Cahaya, 2005), h. 166.

⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), h. 248.

Percaya diri diperoleh dari pengalaman hidup dan berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu dengan baik. Dengan adanya percaya diri yang baik seseorang akan dapat mengaktualisasikan potensi-potensi yang ada dalam dirinya. Percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan dalam aktualisasi diri (eksplorasi segala kemampuan dalam diri). Dengan percaya diri seseorang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri.⁸

Prayitno mengemukakan bahwa :

Percaya diri adalah kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki, serta dapat memanfaatkan secara tepat. Percaya diri itu lahir dari kesadaran bahwa ketika seseorang memutuskan untuk melakukan sesuatu, artinya keputusan untuk melakukan sesuatu dan sesuatu yang dilakukannya bermakna bagi kehidupannya. Jika seseorang memiliki percaya diri didalam area sosial, maka akan menjadi tidak gelisah dan lebih nyaman dengan dirinya sendiri serta mampu mengembangkan perilaku dalam situasi sosia.⁹

Jadi dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki rasa percaya diri akan optimis di dalam melakukan semua aktivitasnya, dan mempunyai tujuan yang realistis, artinya membuat tujuan hidup yang mampu untuk dilakukan, sehingga apa yang direncanakan akan dilakukan dengan keyakinan, akan berhasil atau mencapai tujuan apa yang telah ditetapkan.

Menurut Supriyo bahwa :

Kepercayaan diri adalah suatu sifat dimana seseorang merasa yakin terhadap dirinya sendiri. Keyakinan itu meliputi yakin terhadap kemampuannya, yakin terhadap pribadinya, dan yakin terhadap keyakinan hidupnya. Pada dasarnya batasan ini menekankan pada kemampuan individu menilai dan memahami apa-apa yang ada pada dirinya tanpa rasa ragu-ragu dan bimbang. Percaya diri merupakan perasaan yang mendalam dalam batin seseorang, bahwa ia mampu berbuat sesuatu yang bermanfaat untuk dirinya, keluarganya, masyarakatnya dan agamanya, yang memotifasi untuk optimis, kreatif dan dinamis.¹⁰

⁸ Derry Iswidharmanjaya dan Agung, *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*, (Jakarta: Media Computindo, 2004), h. 13.

⁹ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, (Padang: Ghalia Indonesia, 1995), h. 23.

¹⁰ Supriyo, *Studi Kasus, Bimbingan dan Konseling*, (Semarang: Niew Setapak, 2008), h. 44.

Dan juga Wiranegara memberikan definisi kepercayaan diri yaitu :

Percaya diri adalah yakin pada kemampuan sendiri, yakin pada tujuan hidupnya, dan percaya bahwa dengan akal budi orang akan mampu melaksanakan apa yang mereka inginkan. Orang yang percaya diri akan merasa cukup dengan mengetahui kemampuan dirinya dan berusaha meningkatkan kemampuan dan prestasinya tanpa menghiraukan apa kata orang.¹¹

Pendapat di atas diperkuat dengan definisi kepercayaan diri yang dikemukakan oleh Barbara yaitu :

Sesuatu yang harus mampu menyalurkan segala yang kita ketahui dan segala yang kita kerjakan. Dalam pengertian ini rasa percaya diri karena kemampuan dalam melakukan atau mengerjakan sesuatu. Sehingga rasa percaya diri baru muncul setelah seseorang melakukan pekerjaan secara mahir dan melakukannya dengan cara yang memuaskan hatinya. Oleh sebab itu, Menurut Barbara rasa percaya diri bersumber dari hati nurani, bukan dibuat-buat. Rasa percaya diri berasal dari tekad diri sendiri untuk melakukan segala yang diinginkan dan dibutuhkan dalam hidup seseorang yang terbina dari keyakinan diri sendiri.¹²

Menurut Rahayu yaitu :

Percaya diri adalah suatu keadaan dimana seseorang harus mampu menyalurkan segala kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan sesuatu secara maksimal dengan memiliki keseimbangan antara tingkah laku, emosi dan spiritual. Kepercayaan diri juga merupakan sikap positif seseorang dalam menghadapi lingkungannya.¹³

Sedangkan menurut Fatimah Kepercayaan diri ialah :

Sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut bahwa ia memiliki kompetensi, yakin mampu dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap dirinya.¹⁴

¹¹ Chibita Wiranegara, *Total Self-Confidence...*, h. 3.

¹² Barbara De Angelis, *Confidence (Percaya Diri) Sumber Sukses dan Kemandirian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum: 2005), h. 10.

¹³ Aprianti Y. Rahayu, *Anak Usia TK: Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, (Jakarta: Indeks, 2013), h. 64.

¹⁴ Enung Fatimah, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h. 149.

Lauster mengemukakan bahwa : “percaya diri merupakan sifat yang saling mempengaruhi satu sama lain, kepercayaan pada diri sendiri mempengaruhi sikap hati-hati, ketidak tergantungan, ketidak serakahan, toleransi dan cita-cita”.¹⁵ Lie mendefinisikan bahwa : “Percaya diri berarti yakin akan kemampuannya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dan masalah. Dengan percaya diri, seseorang merasa dirinya berharga dan mempunyai kemampuan menjalani kehidupan”.¹⁶ Lumpkin mengatakan bahwa : “rasa percaya diri yang sejati yaitu seorang individu memiliki beberapa hal yang meliputi integritas diri, wawasan pengetahuan, keberanian, sudut pandang yang luas dan harga diri yang positif”.¹⁷

Berdasarkan pemaparan dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat dipahami bahwa Kepercayaan diri adalah keyakinan mendalam yang dimiliki seseorang akan segala kemampuan yang dimiliki dan menyadari akan kekurangan yang ada pada dirinya yang bersumber dari hati nurani serta mampu berbuat sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain disekitarnya. Individu yang memiliki kepercayaan diri akan merasa mampu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, berani mengambil keputusan dan memahami apa yang ada pada dirinya, sehingga ia tahu dan paham tindakan apa yang akan dilakukannya untuk mencapai tujuan hidup yang diinginkannya. Rasa kepercayaan diri berkaitan erat dengan integritas diri, wawasan pengetahuan, keberanian, sudut pandang yang luas Dan Harga diri yang positif dan memberi hasil yang optimal pada dirinya.

¹⁵ Peter Lauster, *Tes Kepribadian* (Terj. Gulo), (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.4.

¹⁶ Anita Lie, *Cara Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak*, (Jakarta: Elex Media Komputindo: 2003), h .4.

¹⁷ Aaron Lumpkin, *Kamu Dapat Menjadi: Positif, Percaya dan Berani*, (Terj. Astrid Gisella), (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 82.

2. Ciri-Ciri Individu yang Percaya Diri dan Ciri-Ciri Individu yang Kurang Percaya Diri (Self-Confidence)

Ciri-ciri seseorang yang memiliki percaya diri memiliki Kecakapan sikap dan tanggung jawab terhadap dirinya bahwa seseorang individu tersebut akan sanggup dalam mengambil suatu keputusan dan tindakan yang sesuai dengan kemampuan dirinya. Sedangkan ciri-ciri individu yang kurang percaya diri akan menghindari setiap tugas dan keputusan akan dirinya, dan individu tersebut tidak yakin dan sering mengeluh akan kemampuan dirinya sendiri.

Jan Dargatz menjelaskan bahwa : “Salah satu tanda dari kepercayaan diri seseorang adalah kemampuan untuk menentukan pilihan dan membuat keputusan. Salah satu faktor membangun percaya diri adalah kemampuan mengambil keputusan yang tidak disesali di kemudian hari”.¹⁸ Lauster Menjabarkan ciri-ciri orang yang percaya diri adalah: “memiliki rasa empati, optimis,tidak mementingkan diri sendiri, ambisius, toleransi kepada sesama, saling memahami, tidak pemalu dan mampu menghadapi persoalan hidup”.¹⁹ Hakim mengemukakan beberapa ciri-ciri atau karakteristik individu yang memiliki rasa percaya diri yang proporsional adalah sebagai berikut:

- a. Selalu bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu.
- b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- c. Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul.
- d. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.
- e. Memiliki kondisi mental dan fisik yang menunjang penampilannya.
- f. Memiliki kecerdasan yang cukup.
- g. Tingkat pendidikan formal yang cukup.
- h. Memiliki keahlian atau keterampilan yang dapat menunjang kehidupannya.

¹⁸ Jan Dargatz, *52 Cara Sederhana Membangun Harga Diri dan Kepercayaan Diri Anak Anda*, (Terj. Esther Mandjani), (Batam: Interaksara, 1999), h. 27.

¹⁹ Peter Lauster, *Tes Kepribadian ...*, h. 4.

- i. Dapat bersosialisasi dengan baik.
- j. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik.
- k. Memiliki pengalaman hidup dalam menghadapi berbagai cobaan hidup.
- l. Selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah.²⁰

Menurut Mastuti, ada beberapa ciri atau karakteristik individu yang memiliki rasa percaya diri yang proporsional, diantaranya ialah:

- a. Percayakan kompetensi/kemampuan diri hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun rasa hormat orang lain.
- b. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap komformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- c. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri.
- d. Punya pengendalian diri yang baik.
- e. Memiliki *internal locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung/atau mengharapkan bantuan orang lain.)
- f. Memiliki cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya.
- g. Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.²¹

Sedangkan menurut Taylor, ciri-ciri individu yang memiliki percaya diri sebagai berikut:

- a. Merasa rileks, nyaman dan aman.
- b. Yakin kepada diri sendiri.
- c. Tidak percaya bahwa orang lain selalu lebih baik.
- d. Melakukan sebaik mungkin sehingga pintu terbuka di kemudian hari.
- e. Menetapkan tujuan yang tidak terlalu tinggi sehingga bias diraihinya.
- f. Tidak melihat adanya jurang yang lebar ketika membandingkan diri sendiri dengan orang lain.
- g. Tidak mengambil kompensasi atas rasa ketidakamanan dengan bertindak kurang ajar dan agresif.
- h. Memiliki kemampuan untuk bertindak dengan percaya diri.

5. ²⁰ Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005), h.

²¹ Indari Mastuti, *50 Kiat Percaya Diri ...*, h.13-14

- i. Memiliki kesadaran adanya kemungkinan gagal dan melakukan kesalahan.
- j. Merasa nyaman dengan diri sendiri dan tidak khawatir dengan apa yang dipikirkan orang lain.
- k. Memiliki keberanian untuk mencapai apa yang diinginkan.²²

Demikian pula dengan individu yang tidak memiliki kepercayaan diri akan menunjukkan gejala-gejala dalam sikapnya. Berikut beberapa ciri atau karakteristik individu yang tidak memiliki kepercayaan diri yang dikemukakan oleh para ahli.

Santrock mengemukakan bahwa indikator perilaku negatif dari individu yang tidak percaya diri antara lain:

- a. Merendahkan orang lain.
- b. Menggerakkan tubuh secara dramatis.
- c. Melakukan sentuhan yang tidak sesuai atau menghindari kontak fisik.
- d. Memberikan alasan ketika gagal melakukan sesuatu.
- e. Melihai sekeliling untuk memonitor orang lain.
- f. Membuat secara berlebihan tentang prestasi, keterampilan, penampilan fisik.
- g. Merendahkan diri sendiri secara verbal, depresiasi diri.
- h. Berbicara terlalu keras.
- i. Tidak mengekspresikan pandangan atau pendapat.²³

Supriyo memaparkan ciri-ciri orang yang kurang percaya pada diri sendiri antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Perasaan takut/gemetar disaat berbicara dihadapan orang banyak.
- b. Sikap pasrah pada kegagalan, memandang masa depan suram.
- c. Perasaan kurang dicintai/kurang dihargai oleh lingkungan sekitarnya.
- d. Selalu berusaha menghindari tugas/tanggung jawab/pengorbanan.
- e. Kurang senang dengan keberhasilan orang lain.
- f. Sensitifitas batin yang berlebihan, mudah tersinggung, cepat marah, pendendam.
- g. Suka menyendiri dan cenderung egosentris.
- h. Terlalu berhati-hati ketika berhadapan dengan orang lain sehingga perilakunya terlihat kaku.

²² Taylor, *Confidence In Just 7 Days*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), h. 20.

²³ John Santrock, *Adolescence (Perkembangan remaja)*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 338.

- i. Pergerakannya agak terbatas, seolah-olah sadar jika dirinya memang banyak kekurangan.
- j. Sering menolak apabila diajak ke tempat-tempat yang ramai.²⁴

Sedangkan Mastuti mengungkapkan beberapa ciri atau karakteristik individu yang kurang percaya diri sebagai berikut :

- a. Berusaha menunjukkan sikap konformis, semata-mata demi mendapatkan pengakuan dan penerimaan kelompok.
- b. Menyimpan rasa takut/kekhawatiran terhadap penolakan.
- c. Sulit menerima realita diri (terlebih menerima kekurangan diri) dan memandang rendah kemampuan diri sendiri - namun di lain pihak memasang harapan yang tidak realistis terhadap diri sendiri.
- d. Pesimis, mudah menilai segala sesuatu dari sisi negatif.
- e. Takut gagal, sehingga menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil.
- f. Cenderung menolak pujian yang ditujukan secara tulus (karena undervalue diri sendiri).
- g. Selalu menempatkan/memposisikan diri sebagai yang terakhir, karena menilai dirinya tidak mampu.²⁵

Beberapa pendapat yang telah diungkapkan diatas dapat diketahui bahwa ciri-ciri individu yang memiliki rasa percaya diri adalah individu senantiasa percaya akan kemampuan diri sendiri, tidak bergantung kepada orang lain, dapat bersosialisasi dengan berbagai kondisi, memiliki tanggung jawab, pengendalian diri yang baik, saling menghargai sesama dan mampu menghadapi berbagai permasalahan. Dan ciri-ciri individu yang tidak memiliki rasa percaya diri adalah individu senantiasa sulit menerima realita diri, mudah pesimis, takut akan kegagalan, selalu menghindari tugas dan tanggung jawab, suka menyendiri, menyimpan rasa takut dan memberikan alasan ketika gagal dalam melakukan sesuatu.

3. Jenis-jenis Kepercayaan Diri (*Self-Confidence*)

²⁴ Supriyo, *Studi Kasus, Bimbingan dan Konseling ...*, h. 4

²⁵ Indari Mastuti, *50 Kiat Percaya Diri ...*, h. 14.

Dilihat dari segi jenis bahwa kepercayaan diri itu ada beberapa jenis.

Sebagaimana dikemukakan oleh Angelis, ada tiga jenis kepercayaan diri yaitu :

- a. Kepercayaan diri tingkah laku adalah kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas yang paling sederhana hingga yang bernuansa cita-cita untuk meraih sesuatu.
- b. Kepercayaan diri emosional adalah kepercayaan diri untuk yakin dan mampu menguasai segenap sisi emosi.
- c. Kepercayaan diri spiritual adalah keyakinan individu bahwa setiap hidup ini memiliki tujuan yang positif dan keberadaannya punya makna.²⁶

Sedangkan Lindefield mengemukakan bahwa kepercayaan diri terdiri dari

dua jenis yaitu :

- a. Kepercayaan diri batin yaitu ada empat ciri khas pada orang yang mempunyai percaya diri batin yang sehat, yaitu:
 1. Cinta diri
Orang yang percaya diri peduli tentang diri mereka sendiri sehingga perilaku dan gaya hidup yang mereka tampilkan untuk memelihara diri. Jadi cinta diri setiap individu sangat diperlukan dalam menumbuhkan kepercayaan diri karena setiap individu akan menghargai dengan baik kebutuhan jasmani maupun rohaninya.
 2. Pemahaman Diri
Orang yang percaya diri batin sangat sadar diri. Mereka tidak terus-menerus merenungi diri sendiri, tetapi secara teratur mereka memikirkan perasaan, pikiran, perilaku dan mereka selalu ingin tahu bagaimana pendapat orang lain tentang diri mereka. Dengan demikian pemahaman diri yang baik.
 3. Tujuan yang jelas
Orang yang percaya diri selalu tahu tujuan hidupnya. Ini disebabkan karena mereka punya pikiran yang jelas mengapa mereka melakukan tindakan tertentu dan mereka tahu hasil apa yang bias diharapkan.
 4. Berfikir positif
Orang yang percaya diri biasanya merupakan teman yang menyenangkan, salah satu sebab ialah karena mereka biasa melihat kehidupan yang cerah dan mereka mengharap serta mencari pengalaman dan hasil yang bagus.
- b. Kepercayaan Diri Lahir ada empat ciri khas yaitu :
 1. Komunikasi

²⁶ Barbara De Angelis, *Confidence (Percaya Diri) Sumber Sukses Dan Kemandirian ...*, h. 58.

Dengan memiliki dasar yang baik dalam keterampilan komunikasi, maka dapat mendengarkan orang lain dengan tepat, tenang dan penuh perhatian, bias berbincang bincang dengan orang dari segala jenis latar belakang, Tahu kapan dan bagaimana berganti pokok pembicaraan dari percakapan biasa ke yang lebih mendalam dan berbicara di depan umum tanpa rasa takut. Ketika berkomunikasi orang yang kurang percaya diri, biasanya bicar gagap, sulit dimengerti oleh orang lain. Orang yang memiliki kepercayaan diri tinggi tidak akan menemui kendala apabila harus berkomunikasi dengan orang lain. Walaupun mampu berkomunikasi dengan baik, tetapi orang yang diajak berbicara juga merasa nyaman.

2. Ketegasan

Dengan memiliki sikap tegas tidak akan menunjukkan sikap agresif dan pasif dalam mencapai keberhasilan dalam hidupnya dan hubungan sosialnya, sehingga memungkinkan rasa percaya diri bertambah. Orang yang memiliki ketegasan akan dapat bersifat dan berperilaku asertif. Sikap tegas artinya menuntut hak pribadi dan menyatakan pikiran, perasaan dan keyakinan dengan cara langsung, jujur, dan tepat. Sikap tegas meliputi semua tindakan benar yang perlu diungkapkan. Misalnya: bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran yang kurang dimengerti. Menjadi orang yang tegas pastinya memiliki kepercayaan diri tinggi dan berkompromi dengan siapa saja yang baik, menerima pujian dari orang lain secara wajar dan menerima kritikan yang membangun dari orang lain secara wajar.

3. Penampilan diri

Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang pasti tampil diri. Untuk dapat tampil diri membutuhkan gaya hidup yang dapat diterima orang lain dan mencerminkan tampi adanya, sopan dan berbusana dengan model maupun warna yang cocok sehingga orang tersebut bias tampil diri sebagai orang yang penuh percaya diri. Dengan berpenampilan diri yang secara baik mencerminkan memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Ini ditunjukan dari memilih gaya pakaian dan warna yang paling cocok dengan kepribadiannya dan kondisi fisiknya, cepat mendapatkan pengakuan karena penampilan pertama yang bagus dan menyadari dampak gaya hidupnya terhadap pendapat orang lain mengenai dirinya, tanpa terbatas pada keinginan untuk selalu ingin menyenangkan.

4. Pengendalian Perasaan.

Pengendalian perasaan sangat penting dalam kehidupan sehari hari. Perasaan kita perlu dikelola dengan baik. Apabial tidak dikelola dengan baik bias membentuk kekuatan besar yang tidak terduga yang membuat seseorang lepas kendali . Untuk itu ketika harus mampu mengendalikan perasaan, mempunyai keberanian dalam menghadapi tantangan, ketabahan dalam menghadapi masalah dan pengendalian dalam berindak agar tidak mudah terbenam dalam emosi. Orang yang tidak percaya dirik dapat dikatakan tidak bias mengendalikan perasaan sehingga menunjukkan ketakutan, kecemasan dan sulit menetralisasi

ketegangan. Orang dapat dikatakan percaya diri, selain memiliki kepercayaan diri lahir yang tinggi pula. Mereka harus memiliki komunikasi yang baik, memiliki ketegasan, mempunyai penampilan diri yang baik dan mampu mengendalikan perasaannya. Maka orang yang memiliki kepercayaan diri tinggi tidak hanya memiliki kepercayaan diri bati saja atau kepercayaan diri tingkah laku saja tetapi harus memiliki kedua-duanya.²⁷

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kepercayaan diri yang harus di miliki oleh seseorang individu untuk menjadikan diri individu yang baik adalah mencintai diri sendiri, memahami diri, tujuan yang jelas, berfikir positif, komunikasi, ketegasan, penampilan diri dan pengendalian perasaan yang baik.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri dan Faktor-faktor Pembentuk Kepercayaan Diri (*Self-Confidence*)

Menurut Muhibbin Syah faktor-faktor yang memepengaruhi percaya diri yaitu :

1. Faktor fisik

Keadaan fisik seperti kegemukan, cacat anggota tubuh atau rusaknya salah satu indera merupakan kekurangan yang jelas terlihat oleh orang lain, akan menimbulkan perasaan tidak berharga keadaan fisiknya, karena seseorang amat merasakan kekurangan yang ada pada dirinya jika dibandingkan dengan orang lain, jadi dari hal tersebut seseorang tidak dapat bereaksi secara positif dan timbullah rasa minder yang berkembang menjadi tidak percaya diri.

2. Faktor mental

Seseorang akan percaya diri karena ia mempunyai kemampuan yang cenderung tinggi, seperti bakat atau keahlian khusus yang dimilikinya.

3. Faktor sosial

Percaya diri terbentuk melalui sosial dari dukungan orang tua dan dukungan orang sekitarnya, keadaan keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap orang.²⁸

Seseorang yang Memiliki rasa percaya diri (*self-confidence*) biasanya akan

²⁷ Gael Lindenfield, *Mendidik Anak Agar Percaya Diri ...*, h. 4-7.

²⁸ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 132.

memilih untuk menjadi dirinya sendiri dan memiliki pribadi yang lebih efektif. Mengenali diri sendiri merupakan tugas pertama. Konsep dasar kursus adalah gagasan akan pengendalian diri sendiri, pengendalian berarti bahwa seseorang dapat menjadi perilaku aktif dalam pemenuhan kebutuhan sendiri, dapat membuat keputusan-keputusan dan berbuat untuk mencapai cita-cita yang diinginkan, khususnya pada saat ketika apa yang seseorang lakukan tidak tergantung pada kerjasama atau partisipasi orang lain.

Para ahli meyakinkan bahwa rasa percaya diri bukanlah diperoleh melalui proses-proses yang cepat dan instan, melainkan melalui proses yang berlangsung sejak dini dan memerlukan proses-proses mendasar.

Menurut David Sears dalam menjalani kehidupan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan kepercayaan diri pada diri seseorang yaitu:

a. Pola Asuh

Faktor pola asuh dan interaksi di usia dini, merupakan faktor yang sangat mendasar dalam pembentukan rasa percaya diri. Sikap orang tua akan diterima oleh anak sesuai dengan persepsinya. Orang tua yang menunjukkan pola asuh yang baik seperti penerimaan, kasih sayang, perhatian, serta kelekatan emosional yang tulus dengan anak, akan membangkitkan rasa percaya diri terhadap anak. Anak akan merasa bahwa dirinya berharga dan bernilai dimata orang tuanya. Anak dicintai dan dihargai bukan tergantung pada prestasi atau perbuatan baiknya, namun juga karena eksistensinya. Anak akan tumbuh mejadi individu yang mampu menilai positif dirinya dan mempunyai harapan yang realisti terhadap dirinya sendiri.

b. Sekolah

Dalam lingkungan sekolah, guru adalah panutan utama bagi siswanya. Perilaku dan kepribadian seorang guru berdampak besar dari pemahaman gagasan dan wawasan dalam pikiran siswa tentang diri mereka. Salah satu segi dalam pendidikan di sekolah, baik secara tertutup atau terbuka persaingan antar siswa dalam berbagai bidang telah menjadi bagian yang melekat dalam kehidupan akademik mereka. Setiap kompetensi pasti ada pihak yang menjadi pemenang dan pihak yang kalah. Siswa yang kerap menang dalam setiap kompetensi akan mudah mendapatkan kepercayaan diri dan harga diri.

c. Teman Sebaya

Kelompok teman sebaya adalah lingkungan sosial kedua setelah keluarga. Dimana mereka terbiasa bergaul dan mengungkapkan perasaan dan pikiran mereka kepada orang lain. Dalam interaksi sosial yang dilakukan, populer atau tidaknya seseorang individu dalam kelompok teman sebaya sangat menentukan dalam pembentukan sikap rasa percaya diri.

d. Masyarakat

Sebagai anggota masyarakat, Individu harus berperilaku sesuai dengan norma dan hukum adat yang berlaku. Kelangsungan berlakunya norma tersebut pada generasi penerus disampaikan melalui orang tua, teman sekolah, teman sebaya, sehingga norma tersebut menjadi bagian dari cita-cita individu. Semakin kita mampu memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, semakin lacer harga diri kita berkembang. Disamping itu perlakuan masyarakat pada diri individu juga berpengaruh pada pembentukan kepercayaan diri individu.

e. Pengalaman

Setiap individu pasti pernah merasakan pengalaman gagal. Perasaan gagal akan membentuk gambaran diri yang buruk dan sangat merugikan perkembangan harga diri individu, sedangkan pengalaman keberhasilan tentu membuat menguntungkan perkembangan harga diri dan percaya diri yang akan membentuk gambaran diri individu yang baik.²⁹

Berdasarkan pendapat para ahli dapat diambil kesimpulan bahwasanya pembentukan rasa percaya diri sangat ditentukan oleh lingkungan sosialnya yaitu: peran orang tua, sekolah, teman sebaya, masyarakat dan pengalaman-pengalaman pribadi individu.

B. MENYELESAIKAN TUGAS AKADEMIK

1. Keyakinan diri pada Tugas Akademik

Keyakinan diri merupakan salah satu kemampuan pengeturan diri individu. Konsep keyakinan diri pertama kali dikemukakan oleh Bandura. Bandura mengemukakan bahwa : “Keyakinan terhadap diri sendiri mengacu pada persepsi tentang kemampuan individu untuk mengorganisasi dan mengimplementasi

²⁹ David O. Sears, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Airlangga, 1992), h. 265.

tindakan untuk menampilkan kecakapan tertentu”.³⁰ Sedangkan Bart menjelaskan bahwa : “keyakinan diri adalah kemampuan yang dirasakan untuk membentuk perilaku yang relevan pada tugas atau situasi yang khusus”.³¹

Partanto mengemukakan di dalam kamus ilmiah populer bahwa : “Keyakinan diri yang dimiliki individu berkaitan dengan tugas yang spesifik diantaranya dalam bidang akademik. Akademik dalam kamus istilah populer berarti keilmuan, tentang pengajaran dan pendidikan, dan bertiori”.³² Keyakinan diri terhadap tugas akademik adalah keyakinan yang dialami dan dirasakan individu mengenai kemampuannya dalam mengerjakan tuga-tugas keilmuan untuk membentuk perilaku yang relevan.

Damanik menjelaskan bahwa :

Keaktifan siswa dalam proses mengikuti pembelajaran akademik akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara pendidik dengan siswa. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi aktif dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi belajar. Aktivitas belajar akademik merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai, sikap, dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja.³³

Faiq menjelaskan bahwa :

Bila siswa belajar dengan baik, maka dengan mudah kita bias menemukan mereka sedang berlatih mempersiapkan diri menggunakan kemampuan dirinya serta berpikir kritis, untuk menciptakan kestabilan dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa perlu diberikan kesempatan untuk

³⁰ Alber Bandura, *yayasan sosial dari pemikiran dan tindakan: Tiori kognitif sosial*, (New York: Prentice Hall, 1986), h. 931.

³¹ Bart Smet, *Psikologi Kesehatan*, (Jakarta: Grasindo, 1994), h. 189-190.

³² Pius A. partanto, Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994), h. 15.

³³ Ericson Damanik, *Pengertian Aktivitas Menurut Para Ahli*, Agustus 2013. Diakses pada tanggal 2 Febuari 2016 dari situs: <http://soddis.blogspot.co.id/2013/08/pengertian-aktivitas-menurut-para-ahli.html>

mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya. Bagi siswa mengemukakan pendapat, menjelaskan sesuatu kepada teman sebangku atau sekelompoknya, berdiskusi, mempresentasi, dan memajang hasil karya untuk dikomentari oleh orang lain merupakan bukti dan tanda bahwa mereka belajar secara aktif.³⁴

Pandangan para ahli diatas memiliki persamaan dalam memberikan batasan mengenai keyakinan diri individu terhadap tugas akademik dan dapat disimpulkan bahwa keyakinan terhadap tugas akademik adalah merupakan perasaan individu mengenai kemampuan dirinya untuk membentuk perilaku yang relevan dalam situasi-situasi yang berhubungan dengan akademik.

2. Dimensi Keyakinan Diri Terhadap Tugas Akedemik

Bandura mengemukakan bahwa keyakinan diri individu terhadap tugas akademik dapat dilihat dari tiga dimensi yaitu:

a. Tingkat (*Level*)

Keyakinan diri individu dalam mengerjakan suatu tugas berbeda dalam tingkat kesulitan tugas. Individu memiliki keyakinan terhadap diri sendiri yang tinggi pada tugas yang mudah dan sederhana, atau juga pada tugas-tugas yang rumit dan membutuhkan kompetensi yang tinggi. Individu yang memiliki keyakinan diri yang tinggi cenderung memilih tugas yang tingkat kesukarannya sesuai dengan kemampuannya.

b. Keluasan (*Generality*)

Dimensi ini berkaitan dengan penguasaan individu terhadap bidang atau tugas pekerjaan. Individu dapat menyatakan dirinya memiliki keyakinan diri pada aktifitas yang luas, atau terbatas pada fungsi domain tertentu saja. Individu dengan keyakinan diri yang tinggi akan mampu menguasai beberapa bidang sekaligus untuk menyelesaikan suatu tugas. Individu yang memiliki keyakinan diri yang rendah hanya menguasai sedikit bidang yang diperlukan dalam menyelesaikan suatu tugas.

c. Kekuatan (*Strength*)

Demensi yang ketiga ini lebih menekankan pada tingkat kekuatan atau kemantapan individu terhadap keyakinannya. yakin terhadap diri bahwa tindakan yang dilakukan akan memberikan hasil yang baik dan

³⁴ Muhammad Faiq, *Belajar Aktif: Ciri-Ciri Siswa dan Model Pembelajaran Yang Dapat Digunakan Untuk Guru dan Mahasiswa Calon Guru*, Februari 2013. Diakses pada tanggal 2 Februari 2016 dari situs: <http://penelitiaintindakankelas.blogspot.co.id/2013/02/siswa-aktif-belajar.html>

menjadikan individu sebagai seorang peekerja keras terhadap tugas-tugas yang diberikan.³⁵

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa keyakinan diri terhadap tugas akademik mencakup dimensi tingkat (*level*), keluasan(*generality*) dan kekuatan (*strength*).

3. Tugas Akademik Belajar Siswa

Keterlibatan siswa dalam proses belajar bisa diartikan siswa berperan aktif sebagai partisipan dalam mengikuti dan menjalankan proses akademik. Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan bahwa : “keaktifan siswa dapat didorong oleh peran guru, guru berupaya untuk memberikan kesempatan siswa untuk aktif, baik aktif mencari, memproses dan mengelola perolehan belajarnya”.³⁶

Sedangkan Hariyanto menjelaskan bahwa :

Untuk dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses akademik khususnya belajar mengajar, guru dapat melakukan dengan keterlibatan secara langsung siswa baik secara individual maupun kelompok dan Penciptaan peluang yang mendorong siswa untuk melakukan eksperimen, upaya mengikutsertakan siswa atau member tugas kepada siswa untuk memperoleh informasi dari sumber luar kelas atau sekolah serta upaya melibatkan siswa dalam merangkup atau menyimpulkan pesan pembelajaran didalam menjalankan tugas akademik.³⁷

Menurut Djamarah :

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor, dengan adanya belajar siswa akan bias mengembangka potensi yang sesuai dengan karakter kepribadiannya dan juga menjadikan siswa dengan kemampuan akan

³⁵ Albert Bandura, *Self-Efficacy (The Exercise Of Control)*, (New York: W.H. Freeman and Company, 1997), h. 42-43.

³⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 56-60.

³⁷ Hariyanto, *Keterlibatan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar*, April 2012. Diakses pada tanggal 2 Febuari 2016 dari situs: <http://belajarpsikologi.com/keterlibatan-siswa-dalam-proses-belajar-mengajar/>

prestasi yang akan membawa dirinya kearah yang lebih bermartabat khususnya dalam mengikuti proses belajar mengajar didalam pendidikan formal.³⁸

Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, dimana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa sebagai seseorang pembelajaran. Dalam proses pembelajaran akan mencakup berbagai komponen lainnya, seperti media, kurikulum dan fasilitas pembelajaran. Pembelajaran sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Sedangkan Arikunto mengemukakan : “pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar”.³⁹

Menurut Sanjaya : “pembelajaran adalah suatu kombinasi yang terorganisir yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedural yang berinteraksi untuk mencapai satu tujuan”.⁴⁰ Aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan, pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Menurut Trianto adalah : “usaha sadar dari seseorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan

³⁸ Syaiful B. Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 13.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 12.

⁴⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008), h. 6.

guna untuk menjadikan proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien”.⁴¹

Azhar Arsyad mengatakan bahwa : “Belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan perilaku itu adalah tindakan yang dapat diamati. Dengan kata lain perilaku adalah suatu tindakan yang dapat diamati atau hasil yang diakibatkan oleh tindakan atau beberapa tindakan yang dapat diamati”.⁴²

Menurut Oemar Hamalik belajar adalah :

Suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku ini terjadi melalui berbagai pengalaman yang ditempuhnya. Dengan kata lain belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman. Pengalaman itu baik pengalaman langsung maupun pengalaman tidak langsung.⁴³

Pengertian dari beberapa pendapat pakar ahli diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar dapat diartikan sebagai pekerjaan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Dalam pengertian sempit belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Belajar adalah *key term*, istilah kunci yang paling kental dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses belajar selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya pendidikan.

4. Beberapa Tugas Akademik Siswa

Tugas siswa yaitu merupakan tugas sebagai kewajiban, pekerjaan, dan peranan. Tugas akademik siswa adalah kewajiban yang harus dikerjakan siswa

⁴¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 17.

⁴² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), h. 3.

⁴³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 28.

untuk memenuhi syarat dalam proses belajarnya. Adapun tugas akademik juga merupakan suatu ukuran keberhasilan siswa saat belajar karena dari tugas-tugas tersebut dapat dievaluasi sejauhmana siswa memahami mata pelajaran tertentu.

Adapun beberapa tugas akademik siswa adalah sebagai berikut:

a. Disiplin

Disiplin merupakan salah satu tugas yang harus dimiliki pada diri peserta didik. Disiplin bagi peserta didik adalah hal yang kompleks dan banyak kaitannya yaitu terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Disiplin merupakan sikap dan nilai yang utama yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya baik di rumah maupun di sekolah.

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban karena sudah menyatu dengannya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya.

Kedisiplinan dikenal dua istilah yang pengertiannya hampir sama tetapi pembentukannya secara berurutan. Kedua istilah itu adalah disiplin dan ketertiban. Ketertiban merujuk kepada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh suatu dari luar. Sedangkan disiplin menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib karena didorong kesadaran yang ada pada hatinya.

Gordon membedakan kata disiplin dengan mendisiplin :

Disiplin biasanya diartikan sebagai perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan. Sedangkan kata mendisiplin didefinisikan sebagai menciptakan keadaan tertib dan patuh dengan pelatihan dan pengawasan dan menghukum atau mengenakan denda, membetulkan, menghukum demi kebiasaan.⁴⁴

Kedisiplinan mempunyai tujuan untuk penurutan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya peraturan itu. Tujuan kedisiplinan adalah perkembangan dari pengembangan diri sendiri dan pengarahan diri sendiri tanpa pengaruh atau kendali dari luar. Kedisiplinan adalah suatu latihan batin yang tercermin dalam tingkah laku yang bertujuan agar orang selalu patuh pada peraturan.

Kedisiplinan hakikatnya adalah sekumpulan tingkah laku individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.

b. Kewajiban Belajar

Proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir dan kemampuan-kemampuan yang lain. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruha, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Sedangkan Slameto mendefenisikan : “belajar

⁴⁴ Gordon, *Mengajar Anak Berdisiplin dari Rumah dan Sekolah*, (Jakarta: Gramedia, 1996), h. 7.

adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.⁴⁵ Sedangkan Dahar menjelaskan belajar adalah : “proses dimana siswa berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Setiap individu memiliki pengalaman yang berbeda-beda. Dalam pengertian tersebut mengandung arti pentingnya sebuah pengalaman dalam belajar”.⁴⁶

Belajar Pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu siswa. Belajar dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dan proses melalui berbagai pengalaman yang diciptakan guru. Proses interaksi dalam belajar sangat penting dalam rangka pencapaian tujuan.

Interaksi menunjukkan bahwa lingkungan dapat dijadikan siswa sebagai sumber belajar. Proses belajar terjadi melalui banyak cara baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar.

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

c. Kewajiban Taat Tata Tertib

Kewajiban tata tertib di sekolah harus diikuti oleh seluruh siswa dalam suatu sistem sekolah. Dengan adanya tata tertib untuk menciptakan kondisi sekolah yang aman dan kondusif. Ditinjau dari bentuk katanya tata tertib berasal

⁴⁵ Slmeto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1995), h.2.

⁴⁶ Dahar, *Tiori-Tiori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h.28.

dari dua kata yaitu tata dan tertib yang keduanya mempunyai makna berbeda. Tata menurut kamus umum bahasa Indonesia diartikan aturan, sistem dan susunan, sedangkan tertib mempunyai arti peraturan. Jadi tata tertib menurut pengertian etimologi adalah sistem atau susunan peraturan yang harus ditaati atau dipatuhi. Indrakusuma mendefenisikan bahwa : “tata tertib adalah sederetan peraturan-peraturan yang harus ditaati dalam suatu situasi atau dalam suatu tata kehidupan”.⁴⁷ Sedangkan Hasan mengemukakan bahwa : “tata tertib adalah adanya susunan dan aturan dalam hubungan sesuatu bagian dengan bagian yang lain dan ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi bagi pelanggarnya”.⁴⁸ Untuk memperoleh ketertiban yang baik, maka diperlukan pendidikan tentang cara sopan santun, nilai moral dan sosial agar dapat hidup rukun dilingkungan khususnya sekolah. Setiap pendidikan yang berhubungan dengan moral yang bertujuan untuk membantu generasi penerus untuk mencapai ketertiban dan kedamaian di sekolah harus memiliki tata tertib sekolah yang dirancang khusus yaitu menyangkut segala kehidupan di sekolah yang harus ditati dan dilindungi oleh segenap unsur yang ada di sekolah.

Dengan demikian setiap usaha yang dilakukan dalam sistem sekolah tidak lain adalah untuk mengubah tingkah laku individu yang sedemikian rupa sehingga menjadi tingkah laku yang berkualitas dan berpekerti luhur. Tata tertib sekolah tidak hanya membantu pogram sekolah, tapi juga untuk menunjang kesadaran dan ketaatan terhadap tanggung jawab. Sebab rasa tanggung jawab inilah yang

⁴⁷ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional Surabaya, 1973), h. 13.

⁴⁸ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Alhusna, 1998), h.34.

merupakan inti dari kepribadian yang sangat perlu dikembangkan dalam diri anak. Sekolah adalah salah satu pendidikan yang bertugas untuk mengembangkan potensi manusia yang dimiliki oleh anak agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan, baik secara individu maupun berkelompok.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

- a. Merumuskan masalah penelitian dan menentukan tujuan survey. Peneliti menentukan sebuah judul yang sesuai dengan masalah yang hendak dibahas, yakni "Kepercayaan Diri Siswa (*Self-Confidence*) dalam Menyelesaikan Tugas Akademik di SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie."
- b. Kemudian peneliti melakukan survey atau mengunjungi lokasi penelitian dengan tujuan untuk mengetahui lokasi dan melakukan pendekatan.
- c. Menentukan konsep dan menggali kepustakaan tentang kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan tugas akademik.
- d. Pengambilan sampel penelitian dilakukan pada satu kelas yaitu kelas X Mia-4 (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam) di SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie.
- e. Melakukan observasi tentang Kepercayaan Diri Siswa (*Self-Confidence*) dalam Menyelesaikan Tugas Akademik di SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie.
- f. Pembuatan kuisisioner dan validasi pada dosen ahli
- g. Pekerjaan lapangan meliputi: pengambilan data kepercayaan diri siswa menggunakan kuisisioner dan wawancara kepercayaan diri siswa dengan guru.

- h. Analisis data hasil penelitian
- i. Pelaporan hasil dan konsultasi dengan dosen pembimbing.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pada penelitian ini adalah survey research yang bersifat deskriptif yaitu metode dan jenis penelitian yang bersifat mengumpulkan data, menyelidiki dan mengolah data dengan pendekatan kuantitatif.

C. Populasi dan Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto “ subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang”.⁴⁹ Sedangkan menurut Bambang Prasetyo “Subjek penelitian merupakan kasus atau orang yang diikutsertakan dalam penelitian tempat peneliti mengukur variabel-variabel penelitiannya”.⁵⁰ Adapun “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.⁵¹ Sedangkan “sampel penelitian adalah ampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.⁵² Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah 1) seluruh siswa di SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie, dan 2) seluruh guru di SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 1) Siswa kelas X Mia-4 (Matematiaka dan Ilmu Pengetahuan Alam) di SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie dan 2) Guru wali Kelas X Mia di SMA N 1 Peukan Baro.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 152.

⁵⁰ Bambang Prasetyo dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 158.

⁵¹ Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta : Rineka Cipta. h. 108

⁵² Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta : Rineka Cipta. h. 109

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie. Kegiatan penelitian dilakukan pada 18 Januari 2017.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrument yang digunakan dalam pengumpulan data disajikan pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Instrumen Pengumpulan Data

No	Nama Alat	Fungsi
1	Angket	Untuk mengukur tingkat kepercayaan diri siswa
2	Camera digital	Untuk mengabadikan objek penelitian.
3	Alat tulis	Sebagai perlengkapan peneliti untuk mencatat kegiatan tertentu atau yang dianggap perlu.

Adapun untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan beberapa instrument/alat pengumpul data penelitian berupa angket untuk mengukur tingkat kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan tugas akademik. Sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan validitas angket. Adapun validitas instrument (angket) sebelum dilakukannya penelitian dilakukan secara sederhana yaitu melalui validasi pada dosen ahli baik itu item pernyataannya, indicator, maupun variable angket. Selanjutnya juga digunakan kamera digital untuk pengambilan gambar penelitian serta alat tulis sebagai perlengkapan yang memungkinkan peneliti mencatat hal-hal yang dianggap perlu.

F. Teknik Pengumpulan Data

a. Data Primer

Prosedur Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

Sebagai berikut : 1) Dilakukan observasi awal di SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie melalui pengamatan langsung dan wawancara dengan guru kelas untuk mengetahui kelas yang cocok dijadikan sampel pengamatan; 2) sebelum dilakukan penelitian dibuat instrumen pengamatan berupa angket pengamatan dengan bantuan dosen pembimbing; 3) selanjutnya sebelum dilakukan penelitian juga dilakukan validasi instrumen pengamatan (angket pengamatan) dengan dosen ahli, dosen ahli yang dimaksud yakni dosen pembimbing ; 3) Dilakukan Pengumpulan data (penelitian) di SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie menggunakan instrumen pengamatan (angket pengamatan); 4) Pengumpulan data dilakukan pada kelas X Mia-4 (matematika dan ilmu pengetahuan alam) dengan menggunakan instrumen pengamatan berupa angket pengamatan serta wawancara dengan guru kelas untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan tugas akademik ; 5) Data yang didapat selanjutnya dianalisis secara deskriptif menggunakan rumus skala likert serta hal-hal lain yang meliputi sejauh mana tingkat kepercayaan diri siswa, hambatan serta solusinya dalam menyelesaikan tugas akademik di SMA 1 Peukan Baro, dan nantinya pembahasan ini akan dijabarkan di dalam bab IV ; 6) Hasil yang didapat selanjutnya dibuat dalam bentuk kesimpulan pada bab V.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari studi pustaka pada beberapa literature. Adapun data yang diambil meliputi teknik analisis data, serta data-data lain yang di SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie yang dianggap berkaitan dengan arah penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Data yang didapat berdasarkan instrument yang diberikan kepada siswa dianalisa sedemikian rupa mengikuti aturan klasifikasi Anas Sudjono.

Adapun klasifikasi nilai menurut Anas Sudjono dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut ini:

Angka	Kriteria
8,0-10,0	Baik sekali
6,6-7,5	Baik
5,0-6,5	Cukup
3,6-4,9	Kurang
0,0-3,5	Gagal

Tabel 3.2 Klasifikasi Nilai Menurut Anas Sudjono.⁵³

Oleh karena peneliti menggunakan angket skala Likert dengan alternatif jawaban terdiri dari lima alternatif yaitu “sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS), dengan indicator point adalah 5,00, maka klasifikasi nilai menurut Anas Sudjono di rubah dari nilai tertinggi 8,0-10,00 menjadi 4,50-5,00 hal ini dapat memudahkan peneliti dalam menghitung rumus skala likert”.⁵⁴ Adapun klasifikasi nilai yang dirubah mengikuti desain Anas Sudjono dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.2 Klasifikasi Nilai yang dirubah Mengikuti Desain Anas Sudjono

Angka Sebelumnya	Ket	Angka yangdigunakn untuk angket	Kriteria
8,0-10,0	Menjadi	4.50-5.00	Baik sekali/ memiliki rasa percaya diri yang Baik Sekali

⁵³ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan...*, h.43.

⁵⁴ Ineu Andriani, Mumun Munawwaroh, dan Indah Nursuprianah. 2015. Perbandingan Kepercayaan Diri Siswa dalam Belajar Matematika Antara Yang Menggunakan Metode Jigsaw Dengan Metode Inkuiri Terbimbing Di Kelas VII SMP Satu Atap Negeri Talun Kabupaten Cirebon, *Jurnal EduMa* 4(2): 32:45

6,6-7,5	Menjadi	3.50-4.49	Baik/ memiliki rasa percaya diri yang Baik
5,0-6,5	Menjadi	2.50-3.49	Cukup/ memiliki rasa percaya diri yang Cukup
3,6-4,9	Menjadi	1.50-2.49	Kurang/ memiliki rasa percaya diri yang Kurang
0,0-3,5	Menjadi	1.00-1.49	Gagal/ tidak memiliki rasa percaya diri

Adapun data yang didapat dianalisis menggunakan Microsoft Exel berdasarkan ketentuan Skala Likert dan pernyataan positif menggunakan point SS=5, S=4, RR=3, TS=2, STS=1, serta pernyataan negative menggunakan point SS=1, S=2, RR=3, TS=4, STS=5. Jumlah point yang dijawab siswa selanjutnya dihitung total rata-rata dengan menjumlahkan total nilai angket per-item soal dibagi dengan jumlah responden, hal ini memungkinkan peneliti menghitung tiap item pernyataan, tiap indikator, maupun tiap variabel. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\sum = \frac{\text{Total Nilai Item Soal/Pernyataan}}{\text{Jumlah Responden}}$$

“Adapun nilai \sum (jumlah nilai skala likert) yang didapat selanjutnya disesuaikan dengan indicator yang telah ditentukan yang meliputi baik sekali, baik, cukup, kurang dan gagal”.⁵⁵

⁵⁵ Prof. Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, h. 134

BAB IV

**KEPERCAYAAN DIRI (*SELF-CONFIDENCE*) SISWA DALAM
PENYELESAIAN TUGAS AKADEMIK DI SMA N 1 PEUKAN BARO
PIDIE**

A. Observasi Awal Sebelum Penelitian

1. Letak geografis SMA N 1 Peukan Baro

SMA 1 Peukan Baro adalah satu dari sekian Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri yang terletak di Jl. Banda Aceh Medan Km. 121 Tanjung Hagu Peukan Baro Kabupaten Pidie, Sman 1 Peukan Baro ini sudah terakreditasi A dengan nomor npsn 10100563. SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie termasuk salah satu sekolah favorit di Kabupaten Pidie. Adapun profil lengkap sekolah SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie adalah sebagai berikut:

IDENTITAS SEKOLAH

- | | |
|---------------------------------------|--|
| 1) Nomor Statistik Sekolah | : 30 1 06 02 11 015 |
| 2) Nama Sekolah | : SMA Negeri 1 Peukan Baro |
| 3) Alamat Sekolah | : Jalan Banda Aceh-Medan Km.121 lampoh Saka, Desa Tanjung Hagu, Daerah Lampoh Saka, Kecamatan Peukan Baro, Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh, Kode pos Sigli 24172, No.Telp/fax 0653 821867 |
| 4) Jarak Sekolah Sejenis terdekat | : 8 Km |
| 5) Sekolah dibuka tahun | : 1983 |
| 6) No.Rekening Sekolah | : 080 01.02.000394-1 BPD Cabang Sigli |
| 7) Bentuk Sekolah | : Biasa |
| 8) Status Sekolah | : Negeri |
| 9) Waktu Penyelenggaraan | : Pagi |
| 10) Tahun terakhir sekolah direnovasi | : - |
| 11) SK.Komite Sekolah | : Nomor:421.3/224/2004 Tanggal, 21 Juli 2004 |
| 12) SK.Terakhir Status Sekolah | : No.052/0/1988,Tanggal 8 Agustus 1988
Keterangan SK : Penegerian |
| 13) Jumlah Guru | : 37 Orang |
| 14) Jumlah Guru Bantu | : 5 Orang |

- 15) Keliling Tanah Seluruhnya : 501,33 Meter
 16) Jarak Sekolah Dengan Polsek : 400 Meter.⁵⁶

2. Keadaan Fasilitas Sekolah di SMA N 1 Peukan Baro

Berdasarkan hasil observasi dilapangan terbukti bahwa kepercayaan diri dan kemampuan belajar siswa dalam bidang Biologi masih rendah. hasil wawancara dengan Kepala Sekolah bahwa : “1) lingkungan belajar kurang memadai dalam menyelesaikan tugas akademik siswa seperti keberadaan alat-alat laboratorium dan beberapa buku Biologi edisi terbaru; serta 2) Nilai standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) siswa berada di bawah 73% dari yang ditetapkan pemerintah”.⁵⁷

Adapun hasil wawancara dengan Wali Kelas menunjukkan hal yang sama bahwa :

1) dalam pelajaran biologi kebanyakan siswa memiliki nilai dibawah standar ketuntasan belajar minimal (SKBM), artinya nilai siswa berada di bawah 73% dari yang ditetapkan pemerintah, Adapun rendahnya nilai siswa disebabkan rendahnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Biologi dan ini disebabkan oleh banyak faktor umumnya disebabkan oleh rendahnya kualitas pembelajaran baik itu strategi pembelajaran yang digunakan, pendekatan, teknik, maupun metode. 2) belum ada modul belajar dalam pembelajaran biologi; 3) Penggunaan teknologi untuk memudahkan pembuatan modul, pemberian modul, serta pemberian evaluasi siswa belum sepenuhnya dikuasai oleh guru.⁵⁸

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran Biologi diketahui bahwa:

1) kurangnya tingkat rasa percaya diri siswa dalam belajar; 2) motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Biologi rendah; 3) lingkungan Sosial

⁵⁶ Data Sekolah SMA N 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie diambil Pada Tanggal 8 Oktober 2016, Hari Kamis Pukul : 09.00 wib

⁵⁷ Nazullah, Kepala Sekolah SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie, wawancara pada tanggal 10 Oktober 2016, Hari Senin Pukul: 11.30 wib

⁵⁸ Fauzan. Wali Kelas SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie, wawancara pada tanggal 10 Oktober 2016, Hari Senin Pukul: 09.00 wib

dan lingkungan sekolah siswa kurang mendukung untuk memotivasi siswa untuk belajar; 4) Perangkat pembelajaran kurang mendukung untuk pembelajaran biologi; serta 5) kurangnya motivasi dan dukungan orang tua siswa.⁵⁹

Adapun hasil wawancara dengan wali pertama diketahui bahwa:

1) Keadaan kadang kurang mendukung bagi siswa untuk belajar dimana siswa harus membagi waktu untuk belajar dan mengaji; 2) Kehadiran teknologi juga kadang membuat siswa malas untuk belajar dan siswa lebih memilih untuk bermain video game dibandingkan belajar; 3) Untuk menyelesaikan tugas rumah (PR) siswa terkendala dengan tidak adanya buku panduan dan tidak tau harus bertanya kepada siapa jika mereka tidak bisa mengerjakan.⁶⁰

Sedangkan hasil wawancara dengan wali murid kedua diketahui bahwa:

“1) sebagian murid membantu orang tua di rumah setelah jam sekolah; 2) murid kadang juga malas belajar jika sendiri dan mereka kadang cenderung belajar jika bersama teman-teman”.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa pada dasarnya banyak faktor yang membuat rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Biologi di SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie diantaranya adalah faktor eksternal dan faktor internal.

Supriyo mengemukakan bahwa :

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya kepercayaan diri pada diri siswa, dan ini dapat diketahui dari gejala-gejala yang tampak seperti ragu-ragu saat berbicara di depan kelas, diam saat ditunjuk guru untuk maju ke depan kelas dan merasa salah terhadap tugas yang dikerjakannya. Adapun gejala lain seperti takut untuk menyampaikan pendapat atau tanggapan saat berdiskusi

⁵⁹ Erliati. Guru Biologi SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie, wawancara pada tanggal 10 Oktober 2016, Hari Senin Pukul: 12.00 wib

⁶⁰ Cut Nani. Wali Murid SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie, wawancara pada tanggal 18 Oktober 2016, Hari Selasa Pukul: 12.35 wib

⁶¹ Taufiq Hiadayat. Wali Murid SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie, wawancara pada tanggal 18 Oktober 2016, Hari Selasa Pukul: 15.13 wib

kelompok dan prestasi belajar rendah serta gejala lain seperti tingkah laku yang kurang wajar bagi seorang siswa.⁶²

Gejala-gejala tersebut di atas dapat ditemukan pada siswa SMA N 1 Peukan Baro, namun sejauh observasi peneliti dan wawancara dengan Kepala Sekolah, Wali Kelas, serta Guru Biologi diketahui bahwa belum terdapat data-data dari penelitian terdahulu tentang kepercayaan diri siswa di SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie.

3. Keadaan Guru Biologi di SMA N 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie Dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie diketahui bahwa dalam proses belajar mengajar tidak jauh berbeda dengan sekolah-sekolah lain di Kabupaten Pidie. Di awal-awal pemberian pembelajaran guru biologi umumnya menanyakan kabar siswa dan selanjutnya diikuti dengan absensi siswa, selanjutnya selanjutnya guru menanyakan pembelajaran yang telah dipelajari beberapa hari yang lalu dan kemudian memberikan pembukaan pembelajaran serta judul yang akan dipelajari hari ini.

Guru biologi kelas X Mia di SMA 1 Peukan baro Kabupaten Pidie umumnya memberikan pelajaran dengan diawali dengan pemberian pengertian dan selanjutnya diikuti dengan point-point lain, sesekali pada pertengahan pembelajaran guru biologi menanyakan kepada siswa jika ada hal yang tidak dipahami, jika siswa sudah memahami apa yang dipelajari maka guru melanjutkan pembelajarannya.

⁶² Supriyo, *Studi Kasus, Bimbingan dan Konseling*, (Semarang: Niew Setapak, 2008), h. 44.

Di akhir pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal yang belum dipahami, dan jika siswa sudah memahami biasanya guru memberikan post-test untuk mengetahui apakah siswa memahami apa yang dijelaskan oleh guru. selanjutnya guru memberikan pekerjaan rumah untuk dikerjakan dan guru melakukan absensi kembali, serta mengumpulkan tugas minggu lalu. Selanjutnya tugas-tugas ini akan dikembalikan kepada siswa esok harinya. Guru juga memberikan motivasi untuk siswa supaya terus giat belajar serta memberikan kisi-kisi judul yang akan dipelajari pada minggu selanjutnya, dan kemudian guru mengucapkan salam.

4. Metode Guru Biologi di SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie dalam melaksanakan proses belajar mengajar

Dalam proses pembelajaran guru Biologi di SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie umumnya menggunakan metode yang bervariasi. Namun secara umum guru biologi menggunakan metode konvensional/lama dengan cara menjelaskan dan mencatat point-point penting di papan tulis atau metode ceramah yang selanjutnya siswa juga mencatat point-point penting yang ada di papan tulis. Namun sesekali guru juga menggunakan metode belajar berkelompok secara umum, artinya guru jarang menggunakan metode khusus seperti metode eksperimen, karya wisata, pembelajaran berdasarkan masalah, contoh kasus, ataupun jigsaw dan lain sebagainya. Penggunaan metode khusus ini dapat diketahui dari urutan pelaksanaannya, namun metode yang digunakan oleh guru biologi di SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie pada Kelas X Mia sangat membingungkan karena tidak ada pola tahapan tertentu yang membedakan antara

satu metode dengan metode lain seperti tahapan pola yang digunakan pada metode jigsaw maupun metode lain.

Jadi secara umum guru biologi di SMA 1 Peukan Baro menggunakan metode ceramah atau metode pembelajaran berkelompok namun tidak diketahui secara pasti metode apa yang digunakan karna tidak terlihat pola-pola tahapan yang sesuai dengan metode yang telah dirumuskan oleh para ahli. Padahal penggunaan metode sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh para ahli merupakan hal yang memudahkan guru untuk memaksimalkan dalam pemberian pembelajaran dan memudahkan siswa dalam memahami ilmu yang diberikan.

Di lain sisi guru biologi di SMA 1 Peukan Baro Juga sangat jarang memberikan free-test kepada siswa, dan hanya sering memberikan post-test saja setelah pembelajaran berlangsung. Padahal adanya free-test sebelum pelajaran dimulai sangat penting untuk mengetahui seberapa jauh siswa sudah mengetahui pembelajaran yang akan dipelajari untuk selanjutnya guru memberikan pembelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.

Guru biologi juga tidak pernah menggunakan teknologi dalam pembelajaran seperti menggunakan in-focus dalam pembelajaran meskipun sekolah SMA 1 Peukan Baro sudah dilengkapi dengan in-fokus untuk menunjang pembelajaran. SMA 1 Peukan Baro juga sudah ditunjang oleh wifi baik gratis maupun berbayar untuk menunjang pembelajaran, namun guru biologi nampaknya kurang memanfaatkan sekesempatan ini. Dengan adanya wifi gratis seharusnya memudahkan guru biologi dalam memberikan bahan pelajaran kepada siswa. Membuat free-tes maupun post-test berbasis online maupun ujian-ujian lain

berbasis online tentu akan memudahkan guru dalam memeriksa soal ujian karena umumnya soal-soal yang diberikan berbasis online dapat memberikan penilaian yang otomatis, hal lainnya yang memudahkan adalah tidak membutuhkan papan tulis dan buku dalam pemberian soal, nilai dapat diketahui guru siswa dan wali murid, nilai tidak akan hilang dan siswa umumnya tidak bisa menyontek, dan dapat memaksimalkan waktu pembelajaran.

5. Keadaan di SMA N 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Biologi

Dalam mengikuti proses pembelajaran biologi siswa dan siswi SMA N 1 Peukan Baro memiliki aktifitas yang biasa seperti siswa pada umumnya. Ketika pembelajaran berlangsung umumnya murid mencatat apa yang dianjurkan guru, ketika terdapat ulangan murid juga mengerjakannya, namun beberapa murid terkadang terlihat santai dan sibuk dengan aktifitas bercanda dengan temannya, namun ketika guru menegur murid kembali serius memperhatikan pembelajaran. Beberapa murid mengeluh letih terhadap tugas-tugas yang diberikan guru seperti mencatat pelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran dan lainnya, namun secara umum aktifitas murid dalam mengikuti pembelajaran adalah seperti biasanya yaitu mengikuti pembukaan pembelajaran, pembelajaran inti dan penutup, apabila ada evaluasi maka murid mengerjakannya.

B. Hasil Penelitian

1. Tingkat Kepercayaan Diri Siswa dalam Penyelesaian Tugas Akademik di SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam mengetahui tingkat

kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan tugas akademik di SMA 1 Pekan Baro Kabupaten Pidie melibatkan banyak unsur meliputi guru, siswa maupun lingkungan sekitar yang memadai. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa siswa masih diberikan model konvensional/ cara lama dalam pembelajaran dimana stimulus yang diberikan berupa tugas yang bersifat individu, hasil tugas jarang dibagikan, bentuk soal yang diberikan cenderung membosankan, pembelajaran yang membosankan dan lain sebagainya, adapun pelatihan penguatan serta penghargaan cenderung diabaikan oleh guru.

Setelah observasi awal dilakukan, maka peneliti melakukan observasi lanjutan guna mengetahui lebih spesifik tingkat kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan tugas akademik di SMA 1 Pekan Baro Kabupaten Pidie. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat percaya diri siswa dalam menyelesaikan tugas akademik di SMA 1 Pekan Baro Kabupaten Pidie dinilai Cukup. Jika dilihat berdasarkan item pernyataan yang diberikan maka terdapat 14 item pernyataan dengan indikator kurang. Adapun tingkat percaya diri siswa berdasarkan item pernyataan dapat dilihat pada Table 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1 Tingkat Percaya Berdasarkan Item Pernyataan

No Item Soal	Nilai Pernyataan	Item Pernyataan	Skor	Indikator
1	2	3	4	5
1	+	Tugas akademik yang diberikan guru merangsang rasa ingin tahu saya	3.750	Baik
2	+	Tugas yang diberikan guru membuat saya tertantang untung menyelesaikannya	3.417	Cukup

3	+	Saya senang jika saya disuruh mengerjakan soal di papan tulis	3.625	Baik
4	-	Saya merasa takut jika saya disuruh mengerjakan soal di papan tulis	3.542	Baik
5	+	Ketika saya membaca tugas-tugas yang diberikan, saya percaya bahwa saya dapat menyelesaikannya	3.292	Cukup
6	+	Saya selalu bertanya jika saya kurang mengerti	3.833	Baik
7	+	Saya selalu bekerjasama dengan teman saya	3.792	Baik
8	+	Saya selalu mendengarkan apa yang guru jelaskan	3.708	Baik
9	-	Saya takut untuk bertanya jika saya kurang mengerti	2.375	Kurang
10	-	Saya sukar bekerjasama dengan teman saya	2.083	Kurang
11	-	Saya sukar membagi waktu saya untuk belajar dan bermain	2.376	Kurang
12	-	Tugas-tugas yang diberikan guru cenderung tidak relevan dengan kemampuan saya.sebab sebagian besar pertanyaannya tidak saya pahami	2.125	Kurang
13	+	Saya selalu bangga dengan hasil pekerjaan saya sendiri	4.167	Baik
14	+	Saya selalu ingin menjadi anak yang pintar dan berakhlak baik	4.458	Baik
15	-	Tugas yang diberikan guru lebih sulit dipahami dari pada yang saya pikirkan	2.375	Kurang
16	-	Saya tidak pernah bisa mengerjakan tugas-tugas saya dengan baik dan benar	3.375	Cukup

17	+	Saya selalu berani dalam menghadapi semua kegiatan sekolah	3.958	Baik
18	-	Saya sering kali disalahkan dalam menghadapi tugas kelompok	3.875	Baik
19	+	Saya suka memberikan alasan yang ilmiah terhadap jawaban-jawaban pada tugas saya	2.375	Kurang
20	+	Saya suka jika guru bertanya alasan terhadap jawaban pada tugas-tugas saya	3.333	Cukup
21	+	Saya selalu langsung menjawab jika ada pertanyaan dari guru	2.292	Kurang
22	+	Saya selalu mengangkat tangan saya jika saya ingin bertanya pada guru.	2.458	Kurang
23	+	Saya senang jika saya berbicara di depan kelas	2.042	Kurang
24	-	Saya tidak berani menjawab jika ada pertanyaan dari guru	4.250	Baik
25	-	Saya merasa takut jika saya berbicara di depan kelas	2.292	Kurang
26	+	Ketika saya membaca tugas-tugas yang diberikan, saya berkeyakinan bahwa saya harus menyelesaikannya	4.458	Baik
27	+	Saya merasa tenang jika tugas yang diberikan guru selesai pada waktunya	4.500	Baik

28	-	Saya merasa jenuh dengan tugas apapun yang diberikan guru	2.208	Kurang
29	+	Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru membuat saya merasa puas terhadap hasil yang telah saya capai	4.375	Baik
30	+	Saya merasa nyaman dengan tugas apapun yang diberikan guru	3.500	Cukup
31	-	Tugas tugas yang diberikan guru membuat saya malas untuk belajar	4.167	Baik
32	+	Durasi waktu yang diberikan guru untuk menyelesaikan tugas akademik, bagi saya sudah cukup	2.542	Cukup
33	+	Saya menyukai tugas kelompok yang diberikan guru	4.500	Baik
34	+	Tugas kelompok yang diberikan guru membuat saya termotivasi untuk belajar lebih giat	3.250	Cukup
35	+	Saya suka jika teman-teman menanyai pendapat saya dalam tugas kelompok	4.250	Baik
36	+	Saya senang jika guru menanyai pendapat saya tentang suatu masalah	3.958	Baik
37	+	Saya senang membuat tugas berdasarkan referensi-referensi dari buku atau hasil penelitian	3.333	Cukup
38	+	Fasilitas di sekolah saya sangat memadai untuk membuat tugas yang diberikan guru baik kelompok maupun tidak	2.542	Cukup
39	-	Saya malas membuat tugas karna kemampuan saya untuk beberapa materi sangat terbatas	3.583	Baik
40	-	Kawan-kawan saya menilai saya bodoh	3.792	Baik

41	-	Kawan-kawan menganggap saya tidak mampu untuk menyelesaikan tugas pada beberapa materi	3.583	Baik
42	-	Saya tidak menyukai beberapa pelajaran di sekolah	2.250	Kurang
43	-	Model tugas yang diberikan guru sering membuat saya tidak termotivasi untuk mengerjakannya	2.375	Kurang
44	-	Kawan-kawan saya sangat jarang membuat tugas, dan saya mengikuti mereka	4.167	Baik
45	+	Tugas yang diberikan guru kadang tidak saya pahami	2.500	Kurang

Table 4.1 menunjukkan point tingkatan percaya diri siswa dalam menyelesaikan tugas akademik berdasarkan item pernyataan dimana jika dilihat berdasarkan item pernyataan, dari 45 pernyataan yang diberikan terdapat 22 item pernyataan dengan indikator Baik, 9 pernyataan dengan indikator Cukup, dan 14 pernyataan dengan indikator kurang.

Jika dilihat berdasarkan indikator, terdapat dua indikator yang menyebabkan siswa kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas akademik meliputi minat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, serta karakter tugas yang diberikan. Adapun tingkat percaya diri siswa berdasarkan indikator dapat dilihat pada Tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2 Tingkat Percaya Diri Siswa Berdasarkan Indikator

No Item Soal	Indikator	Skor	Indikator
1	2	3	4
1-4	Kerja Keras	3,583	Baik
5-11	Mandiri	3,065	Cukup
12-16	Optimisme	3,300	Cukup

17-18	Berani Bertindak	3,917	Baik
19-25	Berani Berpendapat	2,720	Cukup
26	Bertanggung Jawab	4,458	Baik
27-28	Tenang	3,354	Cukup
29-31	Kenyamanan	4,014	Baik
32	Efisiensi Waktu	2,542	Cukup
33-34	Kerjasama Tim	3,875	Baik
35-36	Mengemukakan Pendapat	4,104	Baik
37	Referensi Tugas	3,333	Cukup
38	Fasilitas yang Memadai	2,542	Cukup
39	Kemampuan Memahami Tugas /Inteligensi	3,583	Baik
40-41	Persepsi Terhadap Tugas	3,688	Baik
42-43	Minat Terhadap Tugas	2,913	Kurang
44	Pergaulan dengan Teman	4,167	Baik
45	Karakter Tugas yang Diberikan	2,500	Kurang

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa dari 18 indikator pernyataan yang diuji terdapat 9 indikator dengan katagori Baik, 7 indikator dengan katagori Cukup, dan 2 indikator dengan katagori kurang. Adapun jika dilihat berdasarkan variable maka tingkat kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan tugas akademik di SMA 1 Pekan Baro Kabupaten Pidie dengan indicator cukup. Adapun tingkat percaya diri siswa berdasarkan Variabel dapat dilihat pada Tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3 Tingkat Percaya Diri Siswa Berdasarkan Variabel

No Item Soal	Indikator	Variabel	Skor	Indikator
1	2	3	4	5
1-4	Kerja Keras	Percaya Diri	3,552	Cukup
5-11	Mandiri			

12-16	Optimisme			
17-18	Berani Bertindak			
19-25	Berani Berpendapat			
26	Bertanggung Jawab			
27-28	Tenang			
29-31	Kenyamanan			
32	Efisiensi Waktu	Tugas Akademik	3,279	Cukup
33-34	Kerjasama Tim			
35-36	Mengemukakan Pendapat			
37	Referensi Tugas			
38	Fasilitas yang Memadai			
39	/Kemampuan memahami Intelligensi terbatas	Hambatan	3,250	Cukup
40-41	Persepsi Terhadap Tugas			
42-43	Minat Terhadap Tugas			
44	Pergaulan dengan Teman			
45	Karakter Tugas yang Diberikan			

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa dari tiga variable yang diuji maka diketahui tingkat percaya diri siswa dalam menyelesaikan tugas akademik dinilai Cukup, adapun jika dihitung skor rata-rata dari ketiga variable ini maka indikator tingkat percaya diri siswa dalam menyelesaikan tugas akademik sebanyak 3,360 dengan indikator Cukup.

2. Hambatan Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Siswa dalam Penyelesaian Tugas Akademik di SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie

Berdasarkan Hasil Pemberian Angket Diketahui jika dilihat berdasarkan

item pernyataan yang diberikan maka diketahui terdapat 14 item yang menjadi hambatan siswa SMA 1 Peukan Baro dalam menyelesaikan tugas akademik. Adapun hambatan siswa yang ditemukan dalam menyelesaikan tugas akademik berdasarkan item pernyataan angket dapat dilihat pada Table 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4 Hambatan Siswa yang Ditemukan dalam Menyelesaikan Tugas Akademik Berdasarkan Item Pernyataan

No Item Soal	Nilai Pernyataan	Item Pernyataan	Skor	Indikator
1	2	3	4	5
9	-	Saya takut untuk bertanya jika saya kurang mengerti	2.375	Kurang
10	-	Saya sukar bekerjasama dengan teman saya	2.083	Kurang
11	-	Saya sukar membagi waktu saya untuk belajar dan bermain	2.376	Kurang
12	-	Tugas-tugas yang diberikan guru cenderung tidak relevan dengan kemampuan saya.sebab sebagian besar pertanyaannya tidak saya pahami	2.125	Kurang
15	-	Tugas yang diberikan guru lebih sulit dipahami dari pada yang saya pikirkan	2.375	Kurang
19	+	Saya suka memberikan alasan yang ilmiah terhadap jawaban-jawaban pada tugas saya	2.375	Kurang
21	+	Saya selalu langsung menjawab jika ada pertanyaan dari guru	2.292	Kurang
22	+	Saya selalu mengangkat tangan saya jika saya ingin bertanya pada guru.	2.458	Kurang
23	+	Saya senang jika saya berbicara di depan kelas	2.042	Kurang
25	-	Saya merasa takut jika saya berbicara di depan kelas	2.292	Kurang

28	-	Saya merasa jenuh dengan tugas apapun yang diberikan guru	2.208	Kurang
42	-	Saya tidak menyukai beberapa pelajaran di sekolah	2.250	Kurang
43	-	Model tugas yang diberikan guru sering membuat saya tidak termotivasi untuk mengerjakannya	2.375	Kurang
45	+	Tugas yang diberikan guru kadang tidak saya pahami	2.500	Kurang

Table 4.4 menunjukkan point tingkatan percaya diri siswa dalam menyelesaikan tugas akademik berdasarkan item pernyataan dimana dari 45 item pernyataan yang diuji terdapat 14 item pernyataan yang menyatakan bahwa kurangnya kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan tugas akademik terletak pada point-poin pernyataan meliputi takut bertanya, sukar bekerjasama, sukar membagi waktu, tugas yang diberikan guru cenderung tidak relevan dengan kemampuan siswa, tugas yang diberikan guru sulit dipahami, tidak suka memberikan alasan yang ilmiah pada tugas, bingung menjawab pertanyaan, etika bertanya kurang, tidak senang berbicara di depan kelas, takut berbicara di depan kelas, jenuh dengan tugas, tidak menyukai beberapa pelajaran di sekolah, tidak ada motivasi dalam mengerjakan tugas, serta Tugas yang diberikan tidak dapat di pahami.

Adapun jika dilihat berdasarkan indicator, terdapat dua indicator yang menjadi hambatan siswa SMA 1 Peukan Baro dalam menyelesaikan tugas akademik siswa. Adapun hambatan siswa yang ditemukan dalam menyelesaikan tugas akademik berdasarkan item indikator angket dapat dilihat pada Table 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5 Hambatan Siswa yang Ditemukan dalam Menyelesaikan Tugas Akademik Berdasarkan Item Indikator Angket

No Item Soal	Indikator	Skor	Indikator
42-43	Minat Terhadap Tugas	2,913	Kurang
45	Karakter Tugas yang Diberikan	2,500	Kurang

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa secara umum hambatan siswa SMA 1 Peukan Baro dalam menyelesaikan tugas akademik terletak pada dua indikator yang meliputi kurangnya minat siswa terhadap tugas serta karakter tugas yang diberikan guru membuat siswa kurang termotivasi untuk mengerjakan tugas, hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru dan siswa dimana diketahui bahwa umumnya guru memberikan tugas di akhir pelajaran dan kemungkinan waktu yang diberikan dianggap singkat oleh siswa, dan siswa juga sering mengeluh kepada guru jika tugas-tugas yang diberikan untuk PR atau sejenisnya sulit dimengerti serta siswa berasumsi tugas yang diberikan guru banyak bahkan terdiri dari beberapa pelajaran dan harus diselesaikan dalam beberapa hari. Menurut hemat peneliti pemberian tugas seperti ini cenderung tidak menyenangkan dan sangat membosankan bagi siswa sehingga siswa tidak menyukai karakter tugas seperti ini dan jika karakter tugas seperti ini sering diberikan guru maka tidak tertutup kemungkinan minat siswa dalam menyelesaikan tugas akademik kurang.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sears yaitu : “dimana terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan kepercayaan diri pada diri seseorang seperti Pola Asuh, sekolah, teman sebaya, masyarakat, dan pengalaman”.⁶³ Dalam lingkungan sekolah, guru adalah panutan utama bagi siswanya. Centi

⁶³ David O. Sears, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Airlangga, 1992), h. 265.

mengemukakan bahwa : “Perilaku dan kepribadian seorang guru berdampak besar dari pemahaman gagasan dan wawasan dalam pikiran siswa tentang diri mereka”.⁶⁴ Dalam proses belajar, pola asuh sangatlah penting untuk membentuk karakter siswa yang percaya diri, guru haruslah mendesain setiap proses pembelajaran agar siswa nyaman dan tenang dalam proses belajar baik itu waktu, tenaga, maupun sarana pembelajaran. Di sekolah, Guru juga harus berusaha semaksimal mungkin untuk meminimalisir kekurangan terhadap sarana sekolah untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar seperti dalam pelaksanaan tugas akademik siswa ataupun sebagainya, sehingga dapat meningkatkan percaya diri siswa dalam menyelesaikan tugas akademiknya.

Adapun jika dilihat berdasarkan variable pernyataan maka tingkat kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan tugas akademik di SMA 1 Pekan Baro Kabupaten Pidie dengan indicator cukup, oleh karena itu bisa disimpulkan jika dilihat berdasarkan variable angket maka tidak terdapat hambatan bagi siswa dalam menyelesaikan tugas akademik. Hal ini diketahui dari tiga variable yang ditentukan dengan tingkat skor variable percaya diri siswa sebanyak 3,552 dengan indicator cukup, skor variable tugas akademik sebanyak 3,279 dengan indicator cukup, dan skor variable hambatan sebanyak 3,250 dengan indicator Cukup. Berdasarkan ketiga variable tersebut maka dapat diketahui rata-rata skor tingkat percaya diri siswa yaitu sebanyak 3,360 dengan indicator cukup, berdasarkan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan tugas akademik di SMA 1 Peukan Baro Kabupaten pidie dinilai

⁶⁴ Paul J. Centi, *Mengapa Rendah Diri*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), h. 9-23

Cukup, artinya secara umum atau keseluruhan tidak terdapat hambatan bagi siswa SMA 1 Peukan Baro dalam menyelesaikan tugas akademik siswa.

3. Solusi Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Siswa dalam Penyelesaian Tugas Akademik di SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie

Berdasarkan hasil pemberian angket maka diketahui bahwa kurangnya kepercayaan diri siswa di SMA 1 Peukan Baro dalam menyelesaikan tugas akademik terletak pada dua hal yaitu secara umum jika dilihat berdasarkan indikator dan secara khusus jika dilihat berdasarkan item soal. Jika merujuk pada ruang lingkup penelitian ini maka perumusan solusi bukanlah bagian dari penelitian ini, namun dengan adanya temuan masalah di lapangan penelitian terhadap kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan tugas akademik maka peneliti juga dapat merumuskan solusi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan tugas akademik di SMA 1 Peukan Baro sesuai dengan temuan-temuan penelitian di lapangan. Adapun solusi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa berdasarkan temuan lapangan jika dilihat berdasarkan item soal dapat dilihat pada tabel 4.6 di Bawah Ini:

Tabel 4.6 Solusi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Berdasarkan Temuan Lapangan jika Dilihat Berdasarkan Item Soal Angket

No Item Soal	Item Pernyataan	Indikator	Rumusan Solusi	Keterangan
1	2	3	4	5
9	Saya takut untuk bertanya jika saya kurang mengerti	Kurang	Pelatihan Kebiasaan	Kemungkinan Perubahan Solusi terletak pada Siswa
10	Saya sukar bekerjasama dengan teman saya	Kurang	Pembiasaan Kerja Kelompok	Kemungkinan Perubahan Solusi terletak pada Siswa

11	Saya sukar membagi waktu saya untuk belajar dan bermain	Kurang	Pelatihan Manajemen Waktu	Kemungkinan Perubahan Solusi terletak pada Siswa
12	Tugas-tugas yang diberikan guru cenderung tidak relevan dengan kemampuan saya.sebab sebagian besar pertanyaannya tidak saya pahami	Kurang	Guru harus melakukan evaluasi pemberian tugas, serta menggunakan metode baru dalam pemberian tugas seperti tugas lapangan, atau tugas berbasis web yang memungkinkan memberikan kemudahan bagi siswa	Kemungkinan Perubahan Solusi terletak pada Guru
15	Tugas yang diberikan guru lebih sulit dipahami dari pada yang saya pikirkan	Kurang	Guru harus melakukan evaluasi pemberian tugas seperti pemberian free-test atau pos-test untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa	Kemungkinan Perubahan Solusi terletak pada Guru
19	Saya suka memberikan alasan yang ilmiah terhadap jawaban-jawaban pada tugas saya	Kurang	Pembiasaan analogi dan pemberian alasan dalam menjawab tugas akademik	Kemungkinan Perubahan Solusi terletak pada Siswa
21	Saya selalu langsung menjawab jika ada pertanyaan dari guru	Kurang	Pelatihan kebiasaan untuk mnenghilangkan rasa takut dan percaya diri	Kemungkinan Perubahan Solusi terletak pada Siswa
22	Saya selalu mengangkat tangan saya jika saya ingin bertanya pada guru.	Kurang	Membuat aturan-aturan baku di ruang kelas	Kemungkinan Perubahan Solusi terletak pada Siswa
23	Saya senang jika saya berbicara di depan kelas	Kurang	Pembiasaan mengungkapkan pendapat dan pembiasaan presentasi	Kemungkinan Perubahan Solusi terletak pada Siswa
25	Saya merasa takut jika saya berbicara di depan kelas	Kurang	Pembiasaan mengungkapkan pendapat dan pembiasaan presentasi	Kemungkinan Perubahan Solusi terletak pada Siswa
28	Saya merasa jenuh dengan tugas apapun yang diberikan guru	Kurang	Pembiasaan kerja kelompok dan perubahan karakter tugas	Kemungkinan Perubahan Solusi terletak pada Siswa
42	Saya tidak menyukai beberapa pelajaran di sekolah	Kurang	Guru harus melakukan evaluasi terhadap Teknik, metode dan pendekatan, dan model pemberian tugas	Kemungkinan Perubahan Solusi terletak pada Guru
43	Model tugas yang diberikan guru sering membuat saya tidak termotivasi untuk mengerjakannya	Kurang	Guru harus melakukan evaluasi terhadap Teknik, metode dan pendekatan, dan model pemberian tugas	Kemungkinan Perubahan Solusi terletak pada Guru

45	Tugas yang diberikan guru kadang tidak saya pahami	Kurang	Guru harus melakukan evaluasi pemberian tugas seperti pemberian free-test atau pos-test untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, serta pemetaan miskonsep terhadap tugas-tugas yang diberikan.	Kemungkinan Perubahan Solusi terletak pada Guru
----	--	--------	---	---

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa terdapat dua kemungkinan solusi secara umum untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan tugas akademik di SMA 1 Peukan Baro yaitu solusi bagi guru dan solusi bagi siswa. Adapun solusi bagi Guru adalah Guru harus melakukan evaluasi pemberian tugas, serta jika memungkinkan menggunakan metode baru dalam pemberian tugas seperti tugas lapangan, atau tugas berbasis web yang memungkinkan memberikan kemudahan bagi siswa. Guru juga harus melakukan evaluasi pemberian tugas seperti pemberian free-test atau pos-test untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, dengan pemberian free-test dan post-tes guru mampu mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum pemberian tugas akademik siswa sehingga tugas-tugas yang diberikan guru sesuai dengan kemampuan siswa tersebut. Guru harus melakukan evaluasi terhadap Teknik, metode dan pendekatan, dan model pemberian tugas untuk menghindari siswa bosan dan jenuh dengan tugas-tugas yang diberikan, hal ini dapat dilakukan dengan pemerian tugas menggunakan model-model baru seperti pemberian tugas berbasis kelompok, pemberian tugas lapangan, atau pemberian tugas berbasis game. Guru juga harus melakukan evaluasi pemberian tugas seperti pemetaan miskonsepsi terhadap tugas-tugas yang diberikan, hal ini berguna untuk mengetahui apakah tugas-tugas atau soal-soal yang dibuat guru terdapat miskonsepsi sehingga siswa bingung

dalam menentukan maksud dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

Adapun solusi bagi siswa umumnya hanya terdiri dari pelatihan dan pembiasaan diri seperti pelatihan dan pembiasaan kebiasaan siswa untuk mengatasi rasa malas, pelatihan dan pembiasaan kerja kelompok untuk mengatasi sukar bekerja sama dan jenuh terhadap tugas yang diberikan, pelatihan dan pembiasaan dalam mengatur manajemen waktu, pelatihan dan pembiasaan menggunakan analogi dan pemberian alasan dalam menjawab tugas akademik yang diberikan, pelatihan dan pembiasaan mengikuti aturan-aturan baku di ruang kelas yang sesuai dengan norma-norma dan adab-adab yang diajarkan, pelatihan dan pembiasaan dalam mengungkapkan pendapat dan presentasi di depan kelas untuk mengatasi ketakutan, ejekan, kurang percaya diri dan sebagainya.

Meskipun solusi pelatihan dan pembiasaan diri siswa merupakan tanggung jawab siswa, namun guru juga berperan penting dalam menyukseskan tanggung jawab siswa dalam pembiasaan siswa terhadap solusi-solusi yang diberikan, karna guru merupakan penggerak, pemotivasi serta perantara dalam hal ini. Oleh karena itu kewenangan-kewenangan yang dibuat dan diberikan oleh guru sangatlah berpengaruh terhadap kesuksesan siswa dalam melakukan kebiasaannya.

Paul menjelaskan pendapatnya yaitu : “dimana dalam lingkungan sekolah, guru adalah panutan utama bagi siswanya. Perilaku dan kepribadian seorang guru berdampak besar dari pemahaman gagasan dan wawasan dalam pikiran siswa tentang diri mereka”.⁶⁵

Adapun Jika dilihat secara umum berdasarkan indikator angket maka

⁶⁵ Paul J. Centi, *Mengapa Rendah Diri*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), h. 9-23

solusi untuk mengatasi kepercayaan diri siswa terletak pada dua hal utama yaitu minat terhadap tugas yang diberikan, dan karakter terhadap tugas yang diberikan. Adapun solusi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa berdasarkan temuan lapangan jika dilihat berdasarkan Indikator dapat dilihat pada tabel 4.7 di Bawah Ini:

Tabel 4.7 Solusi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Berdasarkan Temuan Lapangan jika Dilihat Berdasarkan Indikator Angket

No Item Soal	Indikator Angket	Indikator Skor	Rumusan Solusi	Kesimpulan Solusi	Keterangan
42-43	Minat Terhadap Tugas	Kurang	Perubahan pendekatan, model, teknik, dan metode pemberian tugas	Pengembangan tingkat kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan tugas akademik siswa	Untuk meningkatkan motivasi, minat, dan kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan tugas akademik
45	Karakter Tugas yang Diberikan	Kurang	Perubahan pendekatan, model, teknik, dan metode pemberian tugas		Untuk meningkatkan motivasi, minat, dan kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan tugas akademik

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa masalah terhadap tingkat kepercayaan diri siswa di SMA 1 Peukan Baro terletak pada kurangnya minat siswa terhadap tugas yang diberikan guru, serta kurangnya motivasi siswa terhadap karakter tugas yang diberikan guru, oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa solusi untuk mengatasi masalah ini adalah adanya perubahan pada pendekatan, model, teknik, serta metode pemberian tugas untuk siswa menggunakan pendekatan, model, teknik, serta metode pemberian tugas yang menarik, yang dapat meningkatkan minat, motivasi serta kepercayaan diri siswa, dengan kata lain harus ada penelitian lanjutan untuk Pengembangan tingkat kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan tugas akademik di SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie, dan ini mungkin menjadi salah satu ajuan dan saran

terhadap penelitian-penelitian selanjutnya di SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie.

Di era teknologi seperti sekarang ini terdapat banyak cara untuk meningkatkan minat, motivasi, dan kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan tugas akademik siswa, salah satunya adalah penggunaan model pemberian tugas versi lama ke model versi baru seperti pemberian tugas berbasis lapangan, pemberian tugas berbasis game, dan bahkan yang mungkin penelitian-penelitian terbaru seperti pemberian tugas berbasis online, dan semua ini dapat diterapkan melalui bimbingan konseling kelompok maupun individu.

Komang Adhi Wijaya mengatakan bahwa :

Dalam penelitiannya tahun 2012 juga pernah meneliti e-pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa dengan hasil penelitian menunjukkan model e-pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar TIK siswa ditinjau dari motivasi belajar siswa pada siswa kelas XI SMA N 1 Payangan, serta memberikan implikasi agar guru menerapkan model e-pembelajaran dan memperhatikan motivasi belajar siswa.⁶⁶

Tingginya motivasi siswa dalam belajar umumnya dapat meningkatkan minat dan kepercayaan diri siswa dalam proses belajar siswa.

C. PEMBAHASAN

1. Tingkat Kepercayaan Diri Siswa dalam Penyelesaian Tugas Akademik di SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari tiga variable yang diuji maka diketahui tingkat percaya diri siswa dalam menyelesaikan tugas akademik

⁶⁶ Komang Adhi Wijaya, Hasil Penelitian Menunjukkan Model E-Pembelajaran Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar TIK Siswa Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Pada Siswa Kelas XI SMA N 1 Payangan, (Studi Eksperimen Pada Para Siswa SMA N 1 Payangan), *Jurnal Penelitian Pascasarjana UNDIKSHA*, 1(2): 2012

dinilai Cukup, adapun jika dihitung skor rata-rata dari ketiga variable ini maka indikator tingkat percaya diri siswa dalam menyelesaikan tugas akademik sebanyak 3,360 dengan indikator Cukup, artinya tingkat kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan tugas akademik di SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie dinilai cukup.

Cukupnya kepercayaan diri siswa di sekolah SMA 1 Peukan Baro tidak terlepas dari peran guru dan peran sekolah dalam mengubah karakter siswa. Guru sebagai pendidik, pelatih, pembimbing, serta motivator bagi siswa bertanggung jawab penuh terhadap penanaman percaya diri siswa di sekolah. Guru tidak hanya berfokus pada metode, pendekatan, serta strategi untuk memberikan pemahaman kepada siswa semata, tetapi guru juga harus mengetahui efek dari pemberian metode, pendekatan, dan strategi serta pengaruhnya terhadap kepercayaan diri siswa di sekolah. Peran guru sebagai pendidik juga dapat menjadi tokoh, dan panutan bagi peserta didik. Guru sebagai pendidik harus mengontor setiap aktifitas dan perkembangan siswa agar siswa tidak berfikir negative tentang dirinya serta teman-temannya serta guru juga harus mengembangkan potensi siswa melalui aspek kepribadian siswa dengan cara menanamkan kepercayaan diri siswa itu sendiri.

Dalam proses pengajaran peran Guru SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie dalam menanamkan rasa percaya diri biasa dilakukan dengan cara memberikan bantuan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, oleh karena itu Guru di SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie kadang menggunakan pendekatan, strategi, serta metode yang sesuai dalam memberikan

pelajaran serta tugas siswa agar siswa termotivasi dalam mengerjakan tugas sehingga dengan demikian kepercayaan diri siswa dapat meningkat.

Di sisi lain Guru SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie juga berperan sebagai pembimbing untuk membimbing siswa siswinya agar menjadi pribadi dewasa yang berakhlak baik. Guru SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie kerap kali harus bekerja ekstra dalam membina dan membangun watak dan karakter siswa dari tindakan yang menyimpang, serta membuat siswa memahami, mengerti, dan mencintai dirinya sendiri untuk dapat bertingkah laku positif. Hal ini sering dilakukan Guru SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie untuk memotivasi siswa agar yakin pada kemampuannya sendiri seperti pada saat ulangan guru menyampaikan agar siswa tidak mencontek teman ataupun buku catatan, atau kadangkala guru menggunakan pendekatan yang sesuai agar siswa tidak menyontek saat ulangan, seperti penggunaan evaluasi siswa berbasis online yang bertujuan agar siswa tidak menyontek saat ujian.

Guru SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie kadang kala juga berperan sebagai pelatih untuk melatih anak didik menjadi pribadi yang berilmu, cakap, aktif, dan kreatif, hal ini kadangkala dilakukan guru dengan cara mengadakan diskusi kelompok atau persentasi di depan kelas agar anak didik dapat terlatih untuk aktif berkomunikasi dan bertukar pikiran, serta berani berbicara di depan kelas serta mengemukakan pendapat.

Mayoritas guru SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie pada dasarnya sudah terbiasa berperan sebagai pelatih dan pembimbing dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan, strategi dan metode yang sesuai

dengan profesionalismenya, oleh karena itu maka wajar tingkat percaya diri siswa di SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie cukup baik atau sedang jika dilihat secara umum.

Adapun sekolah SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie sangat berperan dalam meningkatkan kualitas kinerja guru dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu pihak sekolah kerap kali melakukan evaluasi untuk melihat kinerja guru dalam proses belajar mengajar, membuat aturan-aturan tertentu dan lain sebagainya, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas peserta didik di SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie.

2. Hambatan Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Siswa dalam Penyelesaian Tugas Akademik di SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie

Berdasarkan hasil pemberian angket diketahui jika dilihat berdasarkan item pernyataan yang diberikan maka dari 45 item pernyataan yang diuji terdapat 14 item pernyataan yang menyatakan bahwa kurangnya kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan tugas akademik terletak pada point-point pernyataan meliputi takut bertanya, sukar bekerjasama, sukar membagi waktu, tugas yang diberikan guru cenderung tidak relevan dengan kemampuan siswa, tugas yang diberikan guru sulit dipahami, tidak suka memberikan alasan yang ilmiah pada tugas, bingung menjawab pertanyaan, etika bertanya kurang, tidak senang berbicara di depan kelas, jenuh dengan tugas, tidak menyukai beberapa pelajaran di sekolah, tidak ada motivasi dalam mengerjakan tugas, serta Tugas yang diberikan tidak dapat di pahami. Umumnya penyebab siswa enggan atau takut untuk bertanya, dan tidak senang berbicara di depan kelas adalah adanya tekanan

pribadi. Siswa merasa mendapatkan tekanan dari diri sendiri ketika pertanyaannya sering dicemooh, disepelkan dan dianggap bodoh oleh lingkungannya. Tekanan pribadi ini juga muncul ketika guru mamarahi atau mengacuhkan pertanyaannya. Siswa merasa tidak dihargai dan akhirnya merasa tidak percaya diri untuk bertanya. Siswa juga akan jarang bertanya di kelas ketika guru tidak atau jarang memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya. Guru merasa dirinya sebagai pemegang kontrol penuh atas kelas, sehingga guru tersebut merasa tidak ingin diganggu oleh pertanyaan-pertanyaan siswa .

Adapun penyebab siswa sukar bekerjasama umumnya karna tidak ada saling percaya antara siswa. Jika kepercayaan antar siswa hilang, sulit bagi siswa untuk bekerja bersama, akibatnya siswa cenderung menjaga jarak, tidak siap berbagi informasi, tidak terbuka dan saling curiga.

Penyebab siswa sukar membagi waktu belajar umumnya siswa belum terbiasa dengan manajemen waktu atau memang tidak ada manajemen waktu belajar, hal ini disebabkan oleh banyak hal umumnya dipengaruhi oleh factor pergaulan dengan teman, dan tidak adanya pengawasan orang tua.

Adapun penyebab tugas yang diberikan guru cenderung tidak relevan dengan kemampuan siswa, tugas yang diberikan sulit dipahami siswa, siswa bingung menjawab pertanyaan, serta jenuh dengan tugas umumnya karna tidak ada evaluasi dari guru terhadap tugas siswa, sehingga kadangkala tugas yang diberikan guru tidak sesuai dengan kemampuan siswa atau banyak terdapat miskonsepsi pada tugas siswa, hal ini akan menyulitkan dan menghilangkan motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Penyebab siswa tidak suka memberikan alasan yang ilmiah pada tugas umumnya guru tidak mengevaluasi metode pembelajaran yang diberikan kepada siswa sehingga siswa tidak terbiasa dengan cara berpikir ilmiah.

Adapun penyebab etika siswa dalam bertanya kurang umumnya terjadi karena siswa tidak diberikan aturan-aturan baku dalam pembelajaran, atau guru tidak memberikan karakter yang baik terhadap siswa.

Penyebab siswa tidak menyukai beberapa pelajaran di sekolah, serta tidak ada motivasi dalam mengerjakan tugas umumnya guru tidak menggunakan metode yang tepat dan sesuai untuk materi pembelajaran yang diberikan sehingga siswa jenuh terhadap beberapa pelajaran.

Adapun jika dilihat berdasarkan indikator, terdapat dua indikator yang menjadi hambatan siswa SMA 1 Peukan Baro dalam menyelesaikan tugas akademik siswa. Adapun hambatan siswa yang ditemukan dalam menyelesaikan tugas akademik berdasarkan item indikator meliputi kurangnya minat siswa terhadap tugas serta karakter tugas yang diberikan guru membuat siswa kurang termotivasi untuk mengerjakan tugas.

Menurut Dalyono :

Minat atau motivasi belajar dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk memperoleh benda atau tujuan yang diminati. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk mendapatkan juara. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.⁶⁷

Menurut Soedarson terdapat beberapa faktor yang dapat menimbulkan

⁶⁷ Dalyono, 2001. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 56

minat adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor kebutuhan dari dalam, Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.
- 2) Faktor motif social, Timbulnya minat pada diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial, yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada.
- 3) Faktor emosional Faktor itu merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu keinginan atau objek tertentu.⁶⁸

Menurut Muhibbin Syah faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

siswa secara umum dibedakan menjadi tiga yaitu:

- 1) Faktor internal (Faktor dari dalam diri siswa) Faktor ini dibagi menjadi dua aspek yaitu : a) aspek fisiologis, dan b) aspek psikologis,
- 2) Faktor Eksternal (faktor dari luar diri siswa) Faktor ini dibagi menjadi dua aspek yaitu: a) aspek lingkungan sosial dan b) aspek lingkungan non sosial.
- 3) Faktor Pendekatan Belajar yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk mempelajari materi-materi pelajaran.⁶⁹

Adapun Ali Imran menjelaskan bahwa :

Kurangnya minat siswa terhadap tugas serta karakter tugas yang diberikan guru membuat siswa kurang termotivasi untuk mengerjakan tugas merupakan indikator minat belajar siswa yang meliputi perasaan senang, perhatian dalam belajar, serta bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik. Dalam hal bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik, tidak semua siswa menyukai suatu bidang studi pelajaran karena factor minatnya sendiri. Ada yang mengembangkan minatnya terhadap bidang pelajaran tersebut karena pengaruh dari gurunya, teman sekelas, bahan pelajaran yang menarik. Walaupun demikian jika siswa mampu mengembangkan minatnya yang kuat terhadap mata pelajaran niscaya ia bisa memperoleh prestasi yang berhasil meski ia tergolong siswa yang berkemampuan rata-rata.⁷⁰

⁶⁸ Soedarsono, 1988. *Beberapa Prinsip dalam Penelitian*, Yogyakarta: Bimbingan Penelitian Karya Ilmiah FIP IKIP, h. 29.

⁶⁹ Muhibbin Syah, 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 132.

⁷⁰ Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1996, h. 88.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat diketahui bahwa kurangnya minat dan motivasi siswa terhadap tugas di SMA N 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie merupakan hal umum yang menjadi hambatan siswa dalam menyelesaikan tugas akademik, oleh karena itu peran guru dan para ahli sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalah ini.

3. Solusi Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Siswa dalam Penyelesaian Tugas Akademik di SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie

Berdasarkan hasil pemberian angket maka diketahui bahwa kurangnya kepercayaan diri siswa di SMA 1 Peukan Baro dalam menyelesaikan tugas akademik terletak pada dua hal secara umum jika dilihat berdasarkan indikator yaitu kurangnya minat siswa terhadap tugas yang diberikan guru, serta kurangnya motivasi siswa terhadap karakter tugas yang diberikan guru, oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa solusi utama untuk mengatasi masalah ini adalah adanya perubahan pada pendekatan, model, teknik, serta metode pemberian tugas untuk siswa menggunakan pendekatan, model, teknik, serta metode pemberian tugas yang menarik, yang dapat meningkatkan minat, motivasi serta kepercayaan diri siswa, dengan kata lain harus ada pengembangan terhadap tingkat kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan tugas akademik di SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie.

Adapun berdasarkan pendapat Jeanne, dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa terhadap tugas akademik sebenarnya banyak cara yang bisa dilakukan guru diantaranya adalah cara-cara untuk mengatasi rendahnya kepercayaan diri

siswa meliputi:

- 1) mengajarkan pengetahuan dan kemampuan dasar sampai siswa menguasai.
- 2) memperlihatkan catatan kemajuan siswa tentang keterampilan-keterampilan yang rumit, dengan memperlihatkan catatan kemajuan siswa akan membesarkan hati dan membuat percaya diri mereka tumbuh dan berkembang.
- 3) memberikan tugas yang menunjukkan bahwa siswa dapat berhasil hanya dengan kerja keras dan pantang menyerah, mampu melakukan suatu tugas yang berat secara memuaskan setelah melewati perjuangan yang panjang dan melelahkan akan menumbuhkan percaya diri siswa.
- 4) memperlihatkan model rekan sebaya yang sukses kepada para siswa.
- 5) memberikan dukungan kepada siswa, dukungan positif dapat datang dari guru, orang tua, dan teman sebaya, serta.
- 6) memastikan bahwa siswa tidak terlalu emosional dan gelisah, ketika siswa terlalu khawatir dan merasa menderita mengenai prestasi mereka, percaya diri mereka akan hilang.⁷¹

Dari keterangan diatas dapat dilihat bahwa banyak faktor yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa, pendekatan-pendekatan emosional guru kepada siswa merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran agar keberanian siswa dapat tumbuh dengan baik, mendidik dengan memberikan penghargaan dan pujian jauh lebih baik dari pada mendidik dengan cemoohan dan mencela.

Adapun cara-cara yang disebutkan di atas sebenarnya hanya mampu meningkatkan motivasi siswa. Di lain sisi sebenarnya keenam point yang dimaksudkan di atas telah terangkum dalam pendekatan, strategi, serta metode belajar masa kini. Adapun bila kita menganalisa kasus yang terjadi di SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie, maka point-point yang dimaksudkan di atas belumlah sempurna dan maksimal untuk diterapkan sebelum kita mengetahui di

⁷¹ Jeanne Ellis Ormrod, 2008. *“Psikologi Pendidikan, Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang”*, Jilid 2, Jakarta: Erlangga, h. 20.

point mana saja tingkat kepercayaan diri siswa dianggap rendah, oleh karena itu perlu adanya penelitian lanjutan untuk melihat seberapa efektif keenam point yang dimaksud dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie, hal ini dikarenakan ke enam point ini adalah salah satu cara meningkatkan motivasi siswa dan juga dianjurkan dalam setiap metode pembelajaran yang kita ketahui sekarang ini. Oleh karena itu sebenarnya perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui pendekatan, strategi serta metode mana yang sesuai digunakan dalam setiap materi pembelajaran di SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa itu sendiri dalam menyelesaikan tugas akademiknya, dan ini dapat dirangkum dalam suatu penelitian lanjutan yaitu pengembangan kepercayaan diri siswa di di SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam proses belajar mengajar Guru Biologi SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie menggunakan cara yang biasa digunakan guru-guru pada umumnya seperti menanyakan kabar, membuka pembelajaran, memberi pembelajaran, Tanya jawab, pemberian post-test, memberi motivasi belajar, pemberian tugas rumah dan mengucapkan salam.
2. Dalam proses belajar mengajar Guru Biologi SMA 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie umumnya menggunakan metode ceramah atau menggunakan metode konvensional/ metode lama
3. Hambatan siswa SMA 1 Peukan Baro dalam menyelesaikan tugas akademik siswa terletak pada dua indikator utama yang meliputi kurangnya minat siswa terhadap tugas serta karakter tugas yang diberikan guru membuat siswa kurang termotivasi untuk mengerjakan tugas, adapun hambatan bagi guru adalah penggunaan pendekatan, metode, serta karakter tugas yang dapat menyenangkan dan meningkatkan motivasi bagi siswa dalam mengerjakan tugas siswa.

B. Saran-Saran

- a. Adanya penelitian ini memberikan hal positif terhadap tingkat percaya diri siswa dalam menyelesaikan tugas akademik dan merubah paradigma kita bahwa dalam

hal mengetahui tingkat percaya diri siswa tidak hanya dibutuhkan satu indicator variable saja. Berdasarkan pengalaman peneliti menggabungkan beberapa indikator variable merupakan suatu keharusan yang dapat memudahkan peneliti untuk mengetahui tingkat percaya diri siswa lebih spesifik.

- b. Adanya penelitian ini memberikan petunjuk dan pemahaman kepada kita letak kurangnya percaya diri siswa dalam menyelesaikan tugas akademik baik pada variable, indicator maupun point-point yang lebih spesifik berdasarkan pernyataan, oleh karena itu diharapkan adanya penelitian-penelitian lanjutan terhadap pengembangan rasa percaya diri siswa sehingga memberikan solusi bagi guru dan siswa dalam menyelesaikan tugas akademik secara efektif, efisien, menyenangkan, serta memiliki motivasi yang tinggi bagi siswa dalam menyelesaikan tugas akademik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, Abu. dan Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Anelis, D. Barbara. 2005. *Confidence (Percaya Diri) Sumber Sukses dan Kemandirian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2001. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bandura, Albert. 1986. *Yayasan Sosial Dari Pemikiran dan Tindakan: Tiori Kognitif Sosial*. New York: Prentice Hall.
- Bandura, Albert. 1997. *Self-Effacy (The Exercise Of Control)*. New York: W.H Freeman and Company.
- Centi, J. Paul. 1993 *Mengapa Rendah Diri*. Yogyakarta: Kanisius.
- Crow D. Lester dan Crow, Alice. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Damanik, Ericson. 2013. *Pengertian Aktivitas Menurut Para Ahli*. Diakses Dari situs: <http://soddis.blogspot.co.id/2013/08/pengertian-aktivitas-menurut-para-ahli.html>.
- Dargatz, Jan. 1999. *52 Cara Sederhana Membangun Harga Diri dan Kepercayaan Diri Anak Anda*. (Terj. Esther Mandjani). Batam: Interaksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, B. Syaiful. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faiq, Muhammad. 2013. *Belajar Aktif: Ciri-Ciri Siswa dan Model Pembelajaran Yang Dapat Digunakan Untuk Guru dan Mahasiswa Calon Guru*. Diakses dari situs: <http://penelitianindakankelas.blogspot.co.id/2013/02/siswa-aktif-belajar.html>,
- Fatimah, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Pustaka Setia.

- Hadi, Sutrisno. 1997. *Metodologi Research*. Yogyakarta: UGM.
- Hakim, Thursan. 2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariyanto. 2012. *Keterlibatan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar*. Diakses dari situs : <http://belajarpsikologi.com/keterlibatan-siswa-dalam-proses-belajar-mengajar/>
- Ihsan, Fuad. 2005. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iswidharmanjaya, derry dan Agung. 2004. *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. Jakarta: Media Computindo.
- Lauster, Peter. 2006. *Tes Kepribadian*. (Terj. Gulo). Jakarta: Bumi Aksara.
- Lie, Anita. 2003. *Cara Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Lumpkin, Aaron. 2005. *Kamu Dapat Menjadi: Posistif, Percaya dan Berani*. (Terj. Astrid Gisella). Jakarta: Erlangga.
- Mastuti, Indari. 2008. *50 Kiat Percaya Diri*. Jakarta: Hi-Fest Publishing.
- Moleong, J. Lexi. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mudyahardjo, Redja. 2002. *Filsafat Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda karya.
- Partanto, A. Pius dan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka.
- Pohan, Rusdi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Banda Aceh: Ar-Rijal Institute.
- Prasetyo, Bambang. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Padang: Ghalia Indonesia.
- Rahayu, Y. Aprianti. 2013. *Anak Usia TK: Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: Indeks.

- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Santrock, W. John. 2003. *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. Jakarta: Erlangga.
- Sears, O. David. 1992. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Airlangga
- Silalahi, Uber. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
Smet, Bart. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Grasindo, 1994.
- Sukmadinata, S. Nana. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Supriyo. 2008. *Studi Kasus Bimbingan dan Konseling*. Semarang: Niew Setapak.
- Suryabrata, Sumadi. 2005. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Syah, Muhibin. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Taylor. 2009. *Confidence In Just 7 Days*. Yogyakarta: Diva Press.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wiranegara, Chibita. 2010. *Total Self-Confidence*. Yogyakarta: New Diglossia.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B-9817/Un.08/FTK/KP.07.6/10/2017

TENTANG:
PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: 16.97/FTK/PP.00.30/036/2015
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Sehubungan :
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian monografi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cukup dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Seingat :
- 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - 4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 - 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Status UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Usaha;
 - 11. Surat Keputusan Rektor Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Seperhatikan :
- Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 17 Juli 2017

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- KEPUTUSAN :
- Mengabai keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor 16.97/FTK/PP.00.30/036/2015 tanggal 17 Juli 2017 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- DUA :
- Menunjuk Saudara:
- 1. Basidiah Mirzal sebagai Pembimbing Pertama
 - 2. Nurussalimi sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Syahrin Arifina
NIK : 771 220906 121 2229
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi: Perceya Diri (Self Confidence) Siswa dalam Penyelesaian Tugas Akademik di SMAN 1 Peukan Baro Pidie
- TIGA :
- Pembayaran honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017
- EMPAT :
- Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2017/2018
- SELMA :
- Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Banda Aceh, 23 Oktober 2017

Dekan, Rektor

Niham

Mujiburrahman

- 1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai koordinator);
- 2. Ketua Prodi MPA FTK;
- 3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksakan;
- 4. Mahasiswa yang bersangkutan;



PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 PEUKAN BARO
Alamat : Jln. Banda Aceh – Medan km.121 Lamboh Saka ☎ 0653 – 7828778 ☺ Sgltj 24172
Provinsi Aceh – Indonesia

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 800.2/ 017 /2018

Sehubungan dengan surat keterangan dari Universitas Islam Negeri AR-Raniry Banda Aceh dengan Nomor : Un.08/TU-FTK/ TL.00/01/2018 tanggal 12 Januari 2018 hal izin Mengumpul Data untuk menyusun Skripsi/Tesis. Maka Kepala SMA Negeri 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie, menerangkan bahwa :

Nama : SYAHRIN ARFINA
Tempat/Tanggal Lahir : Keumangan Cut, 30 Maret 1993
NIM : 271 121 489
Semester : XIII
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam

Benar nama tersebut telah datang ke SMA Negeri 1 Peukan Baro untuk mengadakan penelitian/pengumpulan data pada tanggal 16 Januari 2018 s/d selesai, dalam rangka penyusunan Skripsi/Tesis dengan judul :

"Percaya Diri (Self-Confidence) Siswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akademik di SMA 1 Peukan Baro Pidie"

Demikian surat keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Lamboh Saka, 19 Januari 2018
Kepala SMAN 1 Peukan Baro





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah-ar-raniry.ac.id

B- 640 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/01/2018

12 Januari 2018

Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Syahrin Arfina
N I M : 271 121 489
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : XIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl. Tgk. Melagu Da. Desa Tibang No. 20B, Kecamatan Syiah Kuala

Untuk mengumpulkan data pada:

SMA Negeri 1 Peukan Baro Kabupaten Pidie

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Percaya Diri (Self Confidence) Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Akademik di SMA 1 Peukan Baro Pidie

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Ani Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,
UIN. Saifurrahman Ali

Kode 8438

PAJONGAN ENGLISH

ANGKET SISWA

Nama Siswa :
Nama Sekolah :
Nis :
Kelas :

PETUJUK UMUM:

1. Kami mohon kesediaan anda untuk mengisi angket ini sesuai dengan keadaan sesungguhnya, karena dengan begitu merupakan sumbangan yang sangat berharga bagi penelitian
2. Pertanyaan-pertanyaan ini dimaksudkan untuk melihat persepsi anda dan tidak akan berpengaruh terhadap nilai anda
3. Kerahasiaan anda dijamin oleh peneliti, dan atas bantuan anda mengisi angket ini kami ucapkan terimakasih.

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET :

1. Pada angket ini terdapat pernyataan-pernyataan. Isilah dengan jujur pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan cara menceklis (√) SS (sangat setuju), S (Setuju), RR (Ragu-ragu), TS (Tidak setuju) dan STS (Sangat Tidak setuju) yang sesuai dengan jawabanmu.
2. Pertimbangkan setiap pernyataan secara terpisah dan tentukan kebenarannya. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban terhadap pernyataan lain

ANGKET SISWA (Menggunakan skala Likert)

No	Variabel	Indikator	No Item	Nilai Pernyataan	Butir Pernyataan	Alternatif Jawaban				
						SS	S	RR	TS	STS
						5	4	3	2	1
						1	2	3	4	5
1	Rasa Percaya Diri	Kerja Keras	1	+	Tugas akademik yang diberikan guru merangsang rasa ingin tahu saya					
			2	+	Tugas yang diberikan guru membuat saya tertantang untung menyelesaikannya					
			3	+	Saya senang jika saya disuruh mengerjakan soal di papan tulis					
			4	-	Saya merasa takut jika saya disuruh mengerjakan soal di papan tulis					
		Mandiri	5	+	Ketika saya membaca tugas-tugas yang diberikan, saya percaya bahwa saya dapat menyelesaikannya					
			6	+	Saya selalu bertanya jika saya kurang mengerti					
			7	+	Saya selalu bekerjasama dengan teman saya					
			8	+	Saya selalu mendengarkan apa yang guru jelaskan					

			9	-	Saya takut untuk bertanya jika saya kurang mengerti					
			10	-	Saya sukar bekerjasama dengan teman saya					
			11	-	Saya sukar membagi waktu saya untuk belajar dan bermain					
		Optimis	12	-	Tugas-tugas yang diberikan guru cenderung tidak relevan dengan kemampuan saya.sebab sebagian besar pertanyaannya tidak saya pahami					
			13	+	Saya selalu bangga dengan hasil pekerjaan saya sendiri					
			14	+	Saya selalu ingin menjadi anak yang pintar dan berakhlak baik					
			15	-	Tugas yang diberikan guru lebih sulit dipahami dari pada yang saya pikirkan					
			16	-	Saya tidak pernah bisa mengerjakan tugas-tugas saya dengan baik dan benar					
		Berani dalam mengambil Tindakan	17	+	Saya selalu berani dalam menghadapi semua kegiatan sekolah					
			18	-	Saya sering kali disalahkan dalam menghadapi tugas kelompok					
		Berani mengemukakan pendapat	19	+	Saya suka memberikan alasan yang ilmiah terhadap jawaban-jawaban pada tugas saya					
			20	+	Saya suka jika guru bertanya alasan terhadap jawaban pada tugas-tugas saya					
			21	+	Saya selalu langsung menjawab jika ada pertanyaan dari guru					
			22	+	Saya selalu mengangkat tangan saya jika saya ingin bertanya pada guru.					
			23	+	Saya senang jika saya berbicara di depan kelas					
			24	-	Saya tidak berani menjawab jika ada pertanyaan dari guru					
			25	-	Saya merasa takut jika saya berbicara di depan kelas					
		Memiliki tanggung jawab	26	+	Ketika saya membaca tugas-tugas yang diberikan, saya berkeyakinan bahwa saya harus menyelesaikannya					
		Merasa tenang	27	+	Saya merasa tenang jika tugas yang diberikan guru selesai pada waktunya					
			28	-	Saya merasa jenuh dengan tugas apapun yang diberikan guru					
		Merasa nyaman	29	+	Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru membuat saya merasa puas terhadap hasil yang telah saya capai					
			30	+	Saya merasa nyaman dengan tugas apapun yang diberikan guru					
			31	-	Tugas tugas yang diberikan guru membuat saya malas untuk belajar					
2	Tugas Akademik	Efisiensi waktu	32	+	Durasi waktu yang diberikan guru untuk menyelesaikan tugas akademik, bagi saya sudah cukup					
		Kerja sama tim	33	+	Saya menyukai tugas kelompok yang diberikan guru					
			34	+	Tugas kelompok yang diberikan guru membuat saya termotivasi untuk belajar lebih giat					
		Mengemukakan pendapat	35	+	Saya suka jika teman-teman menanyai pendapat saya dalam tugas kelompok					
			36	+	Saya senang jika guru menanyai pendapat saya tentang suatu masalah					
	referensi	37	+	Saya senang membuat tugas berdasarkan referensi-referensi dari buku atau hasil						

					penelitian					
		fasilitas	38	+	Fasilitas di sekolah saya sangat memadai untuk membuat tugas yang diberikan guru baik kelompok maupun tidak					
3	Hambatan	Inteligensi terbatas	39	-	Saya malas membuat tugas karna kemampuan saya untuk beberapa materi sangat terbatas					
		persepsi	40	-	Kawan-kawan saya menilai saya bodoh					
			41	-	Kawan-kawan menganggap saya tidak mampu untuk menyelesaikan tugas pada beberapa materi					
		minat	42	-	Saya tidak menyukai beberapa pelajaran di sekolah					
			43	-	Model tugas yang diberikan guru sering membuat saya tidak termotivasi untuk mengerjakannya					
		pergaulan	44	-	Kawan-kawan saya sangat jarang membuat tugas, dan saya mengikuti mereka					
		Karakteristik tugas	45	+	Tugas yang diberikan guru kadang tidak saya pahami					

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013, h.93-120

Keterangan:

SS	S	RR	TS	STS	: Alternative Jawaban
5	4	3	2	1	: Jika Pernyataan Bernilai Positif (+)
1	2	3	4	5	: Jika Pernyataan Bernilai Negatif (-)

Banda Aceh, 21 Desember 2016
Menyetujui,
Pembimbing II

Nurussalami, S.Ag., M.Pd
Nip. 197902162014112001

Analisis Skor/Item soal		Jawaban Item Soal																																															
No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43					
1	Sawirah	+	+	+	-	+	+	+	+	-	-	-	-	+	+	-	-	+	-	+	+	+	+	+	-	-	+	+	-	+	+	-	+	+	+	+	+	+	-	-	-	-	-	-	-				
2	Misbahul Jannah	3	5	2	2	2	5	5	5	1	1	3	3	3	5	1	2	4	4	2	2	2	1	2	5	4	5	2	2	5	2	4	2	4	2	5	1	5	4	1	3	3	3	3	1	1	1		
3	Akhi Elistia Nanda	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	2	1	4	4	2	4	4	4	2	3	4	1	2	5	2	5	4	2	5	4	4	2	5	5	4	3	5	4	5	4	3	2	3	2	3	5	1	
4	Ida Kasna	3	4	4	4	3	3	3	5	1	2	3	2	5	5	3	3	4	2	1	3	2	4	2	5	1	3	5	2	5	3	4	2	5	3	4	2	5	2	5	3	2	1	3	4	4	2	1	
5	Rahmat	5	3	5	3	4	5	5	5	2	2	2	1	5	5	1	4	5	4	2	3	2	4	3	5	1	4	5	2	4	4	5	1	5	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	1	4	4		
6	Khairul Abrial	5	2	3	5	3	3	3	2	1	2	1	1	4	5	2	4	4	1	5	1	3	1	2	5	2	5	5	4	3	2	4	1	5	2	5	3	3	4	1	5	2	5	4	2	1	3	2	1
7	Askia Nisa	3	3	3	4	3	4	4	3	1	5	3	3	4	5	1	4	4	4	1	3	2	3	1	3	4	5	5	4	1	5	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	2	4	5	4	4	3	3	
8	Sabnal Mumarna	4	3	4	3	4	5	4	3	2	1	4	1	4	5	3	3	3	3	2	4	3	1	3	5	2	4	5	3	5	5	5	3	5	4	4	2	3	4	5	3	4	5	4	1	3	3		
9	Miftahul Jannah	3	4	4	3	2	3	4	5	4	2	2	2	5	5	2	4	4	4	2	3	2	1	1	4	2	5	5	2	4	4	3	4	4	3	4	2	4	5	3	1	4	4	3	1	4	4		
10	Mistahul Jannah	3	3	3	3	4	3	5	3	4	2	1	1	5	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	5	5	4	4	4	1	5	5	5	4	4	4	1	5	5	5	4	4	4	1	
11	Risma Tiara	3	4	4	4	2	4	3	4	2	3	3	3	5	5	5	4	4	4	2	3	2	1	5	4	3	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	3	3	4	3	1	5	5		
12	Shanti	3	2	2	3	3	4	3	3	3	1	1	3	1	5	5	4	4	5	1	4	3	4	2	3	3	5	5	1	5	5	4	3	4	2	5	5	4	4	1	5	5	5	5	4	5	3	5	
13	Riski Arafah	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	1	4	3	2	2	4	4	2	2	4	1	4	2	4	4	1	5	2	4	1	5	2	4	1	5	4	4	2	3	3	4	4	1	1		
14	Misratul Ilimi	3	4	4	4	3	5	3	3	1	2	1	3	5	5	2	3	4	4	1	4	1	3	3	5	3	5	5	1	5	4	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	3	1	1		
15	Asmaul Husna	4	2	4	5	5	4	3	3	1	2	4	2	5	3	2	2	2	5	2	4	3	1	1	2	3	5	5	2	5	3	5	3	5	3	4	4	4	3	5	2	4	4	4	2	1			
16	Azura Aurula	5	4	5	4	3	3	4	4	3	1	4	1	4	4	2	4	4	4	3	3	2	2	2	2	4	2	4	2	4	2	3	1	4	1	4	3	4	4	4	1	4	4	3	4	2	2		
17	Sayed Aldhal	5	2	3	3	1	5	3	4	3	1	1	1	4	5	3	1	1	4	4	2	3	2	1	5	2	3	4	1	5	1	4	1	2	4	4	5	1	4	2	4	5	1	4	2	3	2		
18	Muhammad Khatami	3	4	2	4	4	3	5	4	4	1	1	2	5	5	2	2	4	4	4	2	3	2	5	1	5	4	3	3	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	3	5	2	3	5	2		
19	Ahul Nizar	3	5	5	5	5	5	3	4	1	2	1	3	5	5	4	4	5	4	2	5	1	1	1	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	3	5	5	5	5	5	2	3	3	3	1	1			
20	Mujiburrahman	3	4	3	3	3	3	3	3	5	2	3	1	4	3	2	4	4	4	4	4	3	1	5	1	4	5	2	4	3	4	2	4	3	4	2	4	3	4	2	1	3	4	3	2	3			
21	Mukhyar	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	1	2	4	4	2	3	3	4	2	3	2	2	3	3	1	4	3	2	4	4	5	1	4	4	3	3	3	1	4	3	5	4	3	3				
22	Fadhil	5	4	3	4	4	4	5	5	3	1	3	2	4	5	4	4	4	4	4	4	1	4	1	5	1	5	5	2	4	3	4	3	5	4	5	5	5	5	2	4	5	3	2	1				
23	Lia Nurhadisi	5	3	5	4	3	3	3	4	1	2	4	2	2	3	1	4	4	4	2	2	2	2	5	1	5	4	1	5	5	4	4	5	2	5	4	1	1	4	3	4	4	4	1					
24	Aminul Mubarraq	4	3	3	3	3	4	3	3	5	3	2	3	5	5	2	4	3	5	3	4	3	3	3	4	3	4	5	1	3	4	3	5	4	4	5	5	5	3	4	5	3	2	3					
Skor Responden		90	82	87	85	79	92	91	89	57	50	57	51	100	107	57	81	95	93	57	80	55	59	49	102	55	107	108	53	105	84	100	61	108	78	102	95	80	61	86	91	86	54	57					
Jumlah Responden		24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24				
Skor Rata Rata/ Item soal		3.750	3.417	3.625	3.542	3.292	3.833	3.792	3.708	2.375	2.083	2.375	2.125	4.167	4.458	2.375	3.375	3.958	3.875	2.375	3.333	2.292	2.458	2.042	4.250	2.292	4.458	4.500	2.208	4.375	3.500	4.167	2.542	4.500	3.250	4.250	3.958	3.333	2.542	3.583	3.792	3.583	2.250	2.375					
*Kriteria/ Item Soal		Baik	Cukup	Baik	Baik	Cukup	Baik	Baik	Baik	Kurang	Kurang	Kurang	Kurang	Baik	Baik	Kurang	Cukup	Baik	Baik	Kurang	Cukup	Kurang	Kurang	Kurang	Baik	Kurang	Baik	Baik	Kurang	Baik	Cukup	Baik	Cukup	Baik	Cukup	Baik	Cukup	Cukup	Cukup	Baik	Baik	Baik	Kurang	Kurang					

Variabel	Percaya Diri																				Tugas Akademik								Hambatan																																											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43																													
Indikator	Kerja Keras				Mandiri								Optimis								Berani Bertindak				Berani Berpendapat				Bertanggung Jawab				Tenang				Nyaman				Efisiensi Waktu				Kerjasama Tim				Mengemukakan Pendapat				Referensi				Fasilitas				Inteligensi Terbatas				Persepsi				Minat			
Nomor Item Pernyataan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43																													
Nilai Pernyataan	+	+	+	-	+	+	+	+	-	-	-	-	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+																							
Skor Rata Rata/ Item soal	3.75	3.417	3.625	3.542	3.292	3.833	3.792	3.708	2.375	2.083	2.375	2.125	4.167	4.458	2.375	3.375	3.958	3.875	2.375	3.333	2.292	2.458	2.042	4.25	2.292	4.458	4.5	2.208	4.375	3.5	4.167	2.542	4.5	3.25	4.25	3.958	3.333	2.542	3.583	3.792	3.583	2.25	2.375																													
Skor Rata Rata/ Indikator	3.583				3.065								3.300								3.917				2.720				4.458				3.354				4.014				2.542				3.875				4.104				3.333				2.542				3.583				3.688				2.313			
Kriteria Indikator	Baik				Cukup								Cukup								Baik				Cukup				Baik				Cukup				Baik				Cukup				Cukup				Baik				Baik				Kurang															
Skor Rata Rata/ Variabel	3.552																				3.279								3.250																																											
Kriteria Variabel	Cukup																				Cukup								Cukup																																											
Kesimpulan																																																																								
Skor Kesimpulan Tingkat Percaya Diri siswa	3.360																																																																							
Kriteria Kesimpulan Tingkat Percaya Diri siswa	Cukup																																																																							

Keterangan:

*Indek Katagori Analisis berdasarkan klasifikasi nilai menurut Anas Sudjono yang di Convert ke angka 1,00 sampai 5,00 berdasarkan ketentuan pilihan jawaban angket Skala Likert dengan katagori nilai paling tinggi adalah 5,00

skor rata-rata	katagori
4.50-5.00	Baik sekali
3.50-4.49	Baik
2.50-3.49	Cukup
1.50-2.49	Kurang
1.00-1.49	Gagal

	44	45
	-	+
	5	2
	5	4
	5	2
	5	2
	5	1
	5	3
	4	4
	4	3
	4	1
	4	2
	4	4
	4	1
	3	2
	3	3
	5	2
	4	2
	2	2
	4	5
	5	2
	5	2
	4	1
	4	5
	4	2
	3	3
	100	60
	24	24
	4.167	2.500
Baik		Kurang

	Pergaulan	
	Karakter Tugass	
	44	45
	-	+
	4.167	2.5
	4.167	2.500
Baik		Kurang

Foto Kegiatan Penelitian



Gambar 1 : Peneliti Sedang Membagikan Angket di Kelas



Gambar 2 : Siswa sedang Belajar Kelompok di Ruangan Lab



Gambar 3 : Kelompok Sedang Mempresentasikan Materi



Gambar : Kelompok yang di Hukuk Membersihkan Ruang Lab

Foto Sidang Munaqasyah Skripsi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Syahrin Arfina
2. Tempat Tanggal Lahir : Keumangan Cut, 30 Maret 1993
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia / Aceh
6. Status : Belum menikah
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Gampong Tibang Kec. Syiah Kuala,
Kota Madya Banda Aceh
9. Email : Prqjihah@gmail.com
10. No. Hp : 085260647512
11. Riwayat Pendidikan
 - a. SD : SD N 1 Geumpang, Tahun Lulus 2005
 - b. SLTP : MTsN N 1 Geumpang, Tahun Lulus 2008
 - c. SLTA : SMA N 1 Geumpang, Tahun Lulus 2011
 - d. Perguruan Tinggi : Prodi Bimbingan Konseling/
Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN
Ar-Raniry Banda Aceh, Tahun Lulus 2018.
12. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Marwansyah, S.Pd
 - b. Pekerjaan : Guru
 - c. Ibu : Hendani S.Pd
 - d. Pekerjaan : Guru
 - e. Alamat : Desa Bangkeh, Kec. Geumpang,
Kab. Pidie.

Banda Aceh, 30 September 2017

Syahrin Arfina

271121489